

**KONSEP *ZERO WASTE* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI PADA KELOMPOK HARAPAN TANI 1 KOTA PALANGKA
RAYA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

NOOR SINAH
NIM 170 412 0639

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN AJARAN 2021 M / 1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

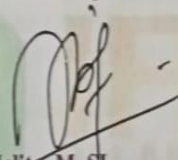
JUDUL : KONSEP *ZERO WASTE* DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI PADA KELOMPOK HARAPAN TANI 1
KOTA PALANGKA RAYA)

NAMA : NOOR SINAH
NIM : 1704120639
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2021

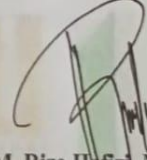
Menyetujui:

Pembimbing I



Jelita, M. Si
NIP. 198301242009122002

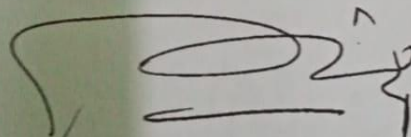
Pembimbing II



M. Riza Hafiza, M.Sc
NIP. 198806172019031006

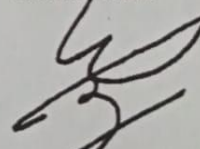
Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Usman, SH, M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedia Sukmana, M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Perihal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Noor Sinah**

Palangka Raya, Oktober 2021

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya

Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : **NOOR SINAH**

NIM : **1704120639**

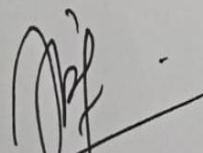
JUDUL : **KONSEP ZERO WASTE DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KELOMPOK
HARAPAN TANI 1 KOTA PALANGKA RAYA)**

Sudah dapat diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.


Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Jelita, M. Si
NIP. ~~198301242009122002~~

Pembimbing II


M. Riza Hafizi, M.Sc
NIP. 198806172019031006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KONSEP ZERO WASTE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KELOMPOK HARAPAN TANI 1 KOTA PALANGKA RAYA)" oleh NOOR SINAH NIM. 1702130117 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Oktober 2021 M

20 Rabiul Awal 1443H

Palangka Raya, 1 November 2021

Tim Penguji:

1. M. Noor Sayuti, M.E
Ketua Sidang
2. Ibnu Al-Saudi, M.M
Penguji I
3. Jelita, M.SI
Penguji II
4. M. Riza Hafizi, M.SC
Sekretaris Sidang/Penguji

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Usman, SH, M.Si
NIP. 19770413 200312 1 003

**KONSEP ZERO WASTE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI PADA KELOMPOK HARAPAN TANI 1 KOTA PALANGKA
RAYA)**

ABSTRAK

Oleh: Noor Sinah

NIM. 1704120639

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsep *zero waste* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya dan melihat persektif ekonomi Islam terhadap konsep *zero waste* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian ini lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus yang berkaitan dengan konsep *zero waste* yang diterapkan kelompok Harapan Tani 1 untuk mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penentuan subjek dalam ini penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan mendapat 4 subjek utama yang merupakan anggota kelompok Harapan Tani 1 dan 3 orang informan tambahan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, dan bendahara kelompok Harapan Tani 1. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan secara simultan dan berbentuk siklus dari *collections, reduction, display, dan conclusion*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi konsep *zero waste* pada kelompok Harapan Tani 1 dilakukan secara sederhana dengan pengolahan limbah dengan prinsip 3R yang dilakukan dilokasi yang sedekat mungkin dengan sumber limbah. Jika dilihat dari penerapan prinsip 3R maka yang lebih dominan dalam mendukung kesejahteraan ekonomi dalah prinsip *recycle*. Hal ini disebabkan hasil pengolahan limbah yang didapat selain dapat digunakan sendiri juga dapat dipasarkan. Sedangkan konsep *zero waste* dalam pertanian dilihat *fiqh biah* berfokus pada pemanfaatan dan pengolahan sumber daya. Melalui penerapan *zero waste* akan membentuk kesadaran para petani dalam menjaga kelestarian lingkungan yang mengarah pada produksi bersih dan terhindar dari sifat boros, sehingga tidak hanya mencoba peningkatan secara angka tetapi juga mencoba meningkatkan secara kesadaran. Konsep *zero waste* juga terdapat nilai *ta'awun* di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerja sama yang dilakukan kelompok Harapan Tani 1 dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya seperti adanya pengelolaan ternak, pengelolaan kopersai, simpan pinjam dan arisan.

Kata Kunci: Implementasi, konsep zero waste, kesejahteraan ekonomi, dan Ekonomi Islam

**CONCEPT OF ZERO WASTE IN IMPROVING ECONOMIC WELFARE ISLAMIC
ECONOMIC PERSPECTIVE
(STUDI HARAPAN TANI 1 GROUP PALANGKA RAYA CITY)**

ABSTRACT

By: Noor Sinah
NIM. 1704120639

This study aims to determine the implementation of the zero waste concept in supporting the economic welfare of the community, especially the Harapan Tani 1 group in the city of Palangka Raya and to see the Islamic economic perspective on the zero waste concept in supporting economic prosperity.

This type of research is field research using qualitative methods with a descriptive approach and case studies related to the zero waste concept applied by the Harapan Tani 1 group to support the improvement of the economic welfare. Determination of subjects in this study using purposive sampling technique and obtained 4 main subjects, namely members of the Harapan Tani 1 group and 3 additional informants consisting of the chairman, vice chairman, and treasurer of the Harapan Tani 1 group. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The validity of the data that the researcher uses is source triangulation. Data analysis techniques are carried out simultaneously and in the form of cycles starting from collection, reduction, display, and drawing conclusions.

*The results of this study indicate that the application of the concept of zero waste in the Harapan Tani 1 group is carried out in a simple way, namely waste processing with the 3R principle which is carried out as close as possible to the source of waste. When viewed from the application of the 3R principle, the more dominant in supporting economic welfare is the principle of recycling. This is because the results from the processing of waste obtained can not only be used, but can also be marketed. Meanwhile, the concept of zero waste in agriculture is seen by *fiqh biah* as a focus on resource utilization and processing. The application of zero waste will form farmers' awareness in preserving the environment that leads to clean production and avoid waste, so that they are not only trying to increase numbers but also increase awareness. The concept of zero waste also has the value of *ta'awun* in it. This can be seen from the cooperation carried out by the Harapan Tani 1 group in improving the economic welfare of its members such as livestock management, cooperative management, savings and loans and social gathering.*

Keyword: Implementation, zero waste concept, economic welfare, and Islamic Economic

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KONSEP ZERO WASTE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KELOMPOK HARAPAN TANI 1 KOTA PALANGKA RAYA)”** dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Ibu Jelita, M.SI selaku dosen Pembimbing Akademik selama menjalani perkuliahan sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

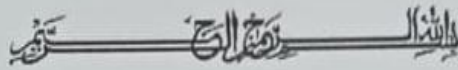
4. Bapak Muhammad Riza Hafizi, M.Sc selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan juga memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staff yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, dan tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
6. Ketua dan anggota kelompok Harapan Tani 1 Kota Palangka Raya yang telah bersedia menjadi narasumber untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua dan saudara, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka sampai selesainya skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa FEBI tahun angkatan 2017 khususnya kelas ESY B yang telah membantu peneliti selama penelitian.

Akhirnya peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu peneliti dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal Alamin.*

Palangka Raya, Oktober 2021
Peneliti,

NOOR SINAH
NIM. 170 412 0639

PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "**KONSEP ZERO WASTE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KELOMPOK HARAPAN TANI I KOTA PALANGKA RAYA)**" benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021
Peneliti,



NOOR SINAH
NIM. 170 412 0639

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

QS. Al-Maidah (5) : 2



PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku kepada Engkau ya Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa bersyukur, berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ayah ku tersayang H.Muhammad dan Ibu ku tercinta Hj. Sarihat

Terimakasih atas perjuangan kalian untuk membesarkan ku, mendidikku, mengajarkan ku, mendoakan ku serta menyayangi dan mengasihiku dari aku kecil hingga dewasa. Semoga segala kebaikan dunia dan akhirat selalu tercurah untuk

Ayah dan Ibu ku tersayang.

Untuk saudara-saudaraku tersayang

Noor Sanah, Achmad Zaini dan Sulaiman

Yang selalu mendukung dan menemaniku perjuangan ku sampai sekarang

Seluruh Guru dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang selalu mengajarkan ku dengan sabar serta memberikan bimbingan yang tulus.

Serta seluruh teman-teman

Untuk sahabatku dan teman-teman, khususnya ESY-B 2017

Terimakasih atas pengalaman, kebersamaan, dan ilmu yang telah kita bagi bersama. Samapai jumpa di puncak kesuksesan kita bersama.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H ·	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Śād</i>	Ś	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D ·	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang

sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الهنعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+ Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teoritis	16
1. Kerangka Teoritis.....	16
a. Teori Zero Waste.....	16
b. Teori Kesejahteraan.....	23
2. Kerangka Konseptual	30
a. Konsep Zero Waste	30
b. Konsep <i>Fiqh Al-Biah</i> (Fikih Lingkungan)	33

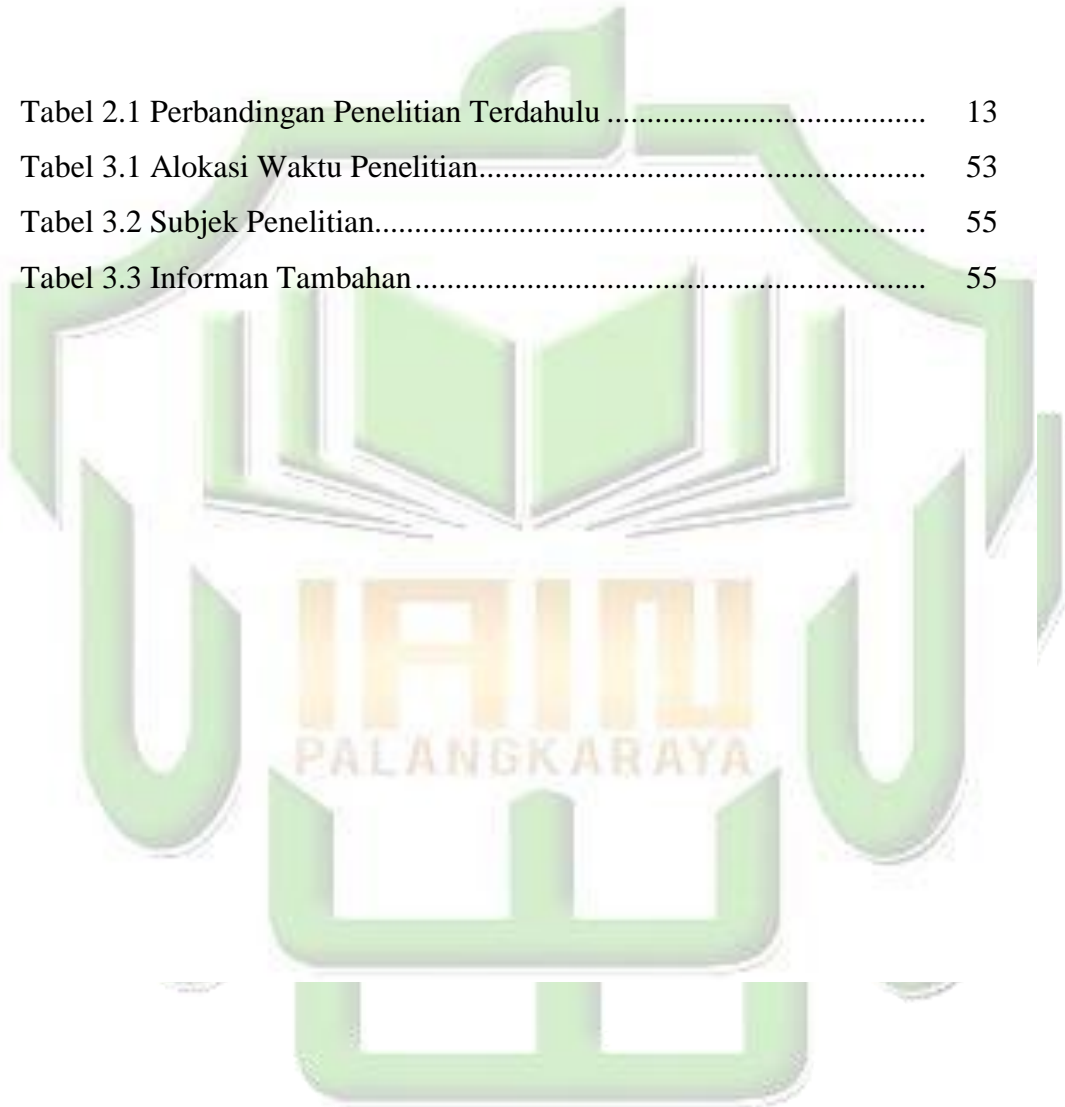
c. Konsep <i>Ta'awun</i>	40
d. Konsep <i>Maslahah</i> dan <i>Mafsadah</i>	43
e. Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	49
C. Kerangka Pikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	58
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Pengabsahan Data	64
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Sistematika Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
B. Penyajian Data	74
1. Implementasi Konsep <i>Zero Waste</i> Dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Khususnya Kelompok Harapan Tani 1 Kota Palangka Raya	75
2. Konsep <i>Zero Waste</i> Dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Pandangan Ekonomi Islam	89
C. Analisis Data.....	101
1. Implementasi Konsep <i>Zero Waste</i> Dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Khususnya Kelompok Harapan Tani 1 Kota Palangka Raya	101
2. Konsep <i>Zero Waste</i> Dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Pandangan Ekonomi Islam	111
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

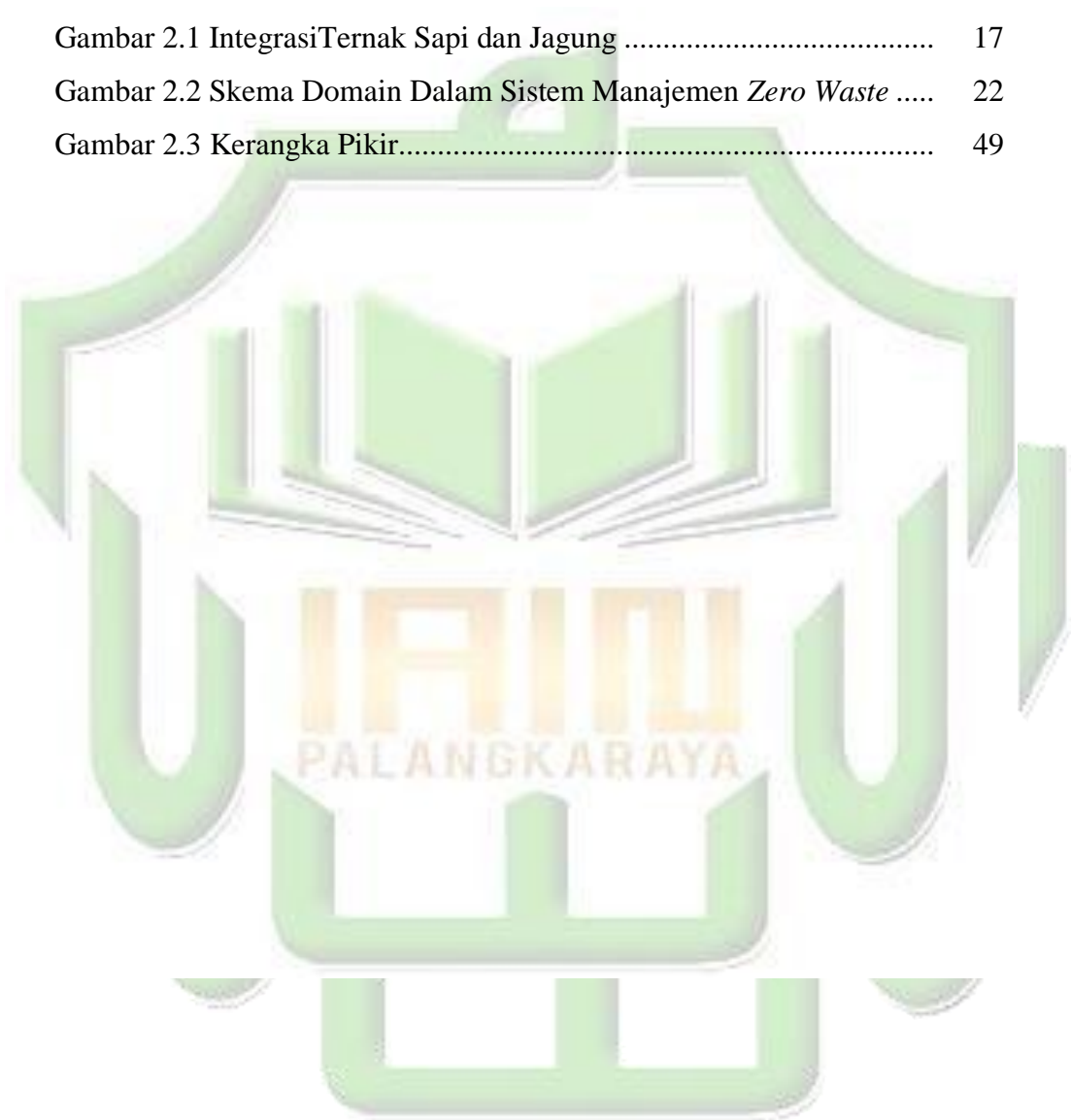
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	55
Tabel 3.3 Informan Tambahan.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Integrasi Ternak Sapi dan Jagung	17
Gambar 2.2 Skema Domain Dalam Sistem Manajemen <i>Zero Waste</i>	22
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zero waste merupakan suatu konsep yang mendukung agar segala tindakan dan usaha sama sekali tidak menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Perubahan pola produksi dan konsumsi di masa lalu dan masa kini merupakan faktor pemicu kemunculan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Proses produksi perlu diupayakan aktivitas pencegahan pencemaran yang meliputi keseluruhan dari proses produksi seperti pemilihan bahan baku, penggunaan alat, SDM yang cakap dalam proses dan pengelolaan lingkungan. Secara nyata kegiatan-kegiatan yang merupakan pendorong terwujudnya konsep *zero waste* dalam suatu daerah adalah pengomposan limbah organik, peningkatan kualitas limbah organik, pendaurulangan limbah anorganik, dan peningkatan teknologi pembuangan limbah, serta peningkatan peran masyarakat dalam penanganan limbah.¹

Limbah pada dasarnya adalah suatu bahan yang tidak dipergunakan kembali dari hasil aktivitas manusia ataupun proses-proses alam yang belum mempunyai nilai ekonomi, bahkan mempunyai nilai ekonomi yang sangat kecil. Salah satu jenis pertanian yang memiliki limbah pertanian cukup banyak adalah pertanian jagung. Limbah tanaman jagung menjadi hasil dari pertanian yang dianggap tidak dibutuhkan sehingga dibiarkan begitu saja tanpa ada pengelolaan lebih lanjut, bila hal ini terus terjadi akan dapat mencemari

¹Eka Jatnika Sundana, dkk., “*Zero Waste Management Index-Sebuah Tinjauan*”, CR Journal, Vol. 05, No. 2, Desember 2019, h. 55.

lingkungan sekitar. Limbah tanaman jagung paling banyak berupa batang dengan tingkat pengolahan yang rendah dan kulit jagung namun memiliki tingkat pengolahan cukup tinggi dibandingkan limbah jagung lainnya.²

Konsep *zero waste* mengajak masyarakat untuk hidup meniru siklus alam yang berkelanjutan, di mana semua bahan terbuang, dapat digunakan sebagai sumber daya bagi kegiatan lain. Konsep ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan manfaat yang lebih banyak baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Konsep *zero waste* juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpikir kreatif dan inovatif sehingga alam tidak terus-menerus dieksploitasi. Sama halnya dengan istilah '*tabzir*' dalam agama yang artinya sia-sia atau berlebihan, maka dari itu dalam memanfaatkan suatu barang maupun sumber daya baiknya digunakan seperlunya saja. Islam melarang sesuatu yang sia-sia atau *tabzir* terhadap nikmat yang telah dikaruniai oleh Allah Swt. Sebab segala nikmat yang diberikan oleh Allah Swt kelak akan dimintai pertanggungjawabannya.³ Maka dari itu, segala kenikmatan hendaknya dipergunakan secara efisien, dalam arti memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Sebagaimana Allah Swt berfirman:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا. إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah Kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

²I Wayan Ardiana, dkk., *Potensi Pakan Hasil Limbah Jagung (Zea May L) Di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Seleh Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, Vol. 3, No. 3, 2015, h. 170.

³Arif Kusumawanto, dkk., *Zero Waste Pantai Baru Pandansimo: Perancangan Konsep Zero Waste & Pameran Master Plan*, Yogyakarta: PiLAR Media, 2013, h. 5.

Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan sedang setan terhadap tuhaninya adalah sangat ingkar.” (QS. al-Isrā’:26-27)⁴

Melalui ayat al-Qur’an pula Allah Swt memerintahkan manusia untuk selalu memakmurkan bumi baik di daratan maupun di lautan sebagaimana dalam ayat QS. Huud ayat 61 disebutkan bahwa:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya.” (QS. Huud:61)⁵

Ayat diatas lebih menegaskan lagi bahwa hakikatnya manusia di muka bumi wajib memakmurkan bumi melalui kegiatan-kegiatan ekonomi salah satunya seperti kegiatan pada sektor pertanian melalui pertanian terpadu yang berbasis konsep *zero waste*. Konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu mengacu pada kegiatan meminimalkan limbah dari suatu proses produksi dengan cara pengelolaan proses produksi yang terintegrasi dengan minimisasi, segregasi dan pengolahan limbah. *Zero waste* juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal dengan mengkombinasikan komponen yang berbeda dengan sistem lapang produksi (tanaman, hewan, dan sumber daya manusia) dalam konsep pertanian terpadu yang layak secara ekonomis dan

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an*, Jakarta, 2013, h. 284.

⁵*Ibid.*, h. 228.

ekologis. Pada konsep ini seluruh komponen terintegrasi sehingga limbah yang biasanya tidak dipergunakan lagi dapat diminimalisir maupun dihilangkan dengan mengolah limbah menjadi pakan ternak dan kompos agar hasil produksi dapat lebih meningkat.⁶

Kota Palangka Raya memiliki 3 wilayah Kecamatan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wilayah pertanian seperti hortikultura guna menunjang ketahanan pangan. Salah satunya adalah kecamatan Sebangau Desa Kalampangan yang telah menjadi sentra produksi dan pemasok utama hasil-hasil pertanian bagi masyarakat kota Palangka Raya. Petani di Kelurahan Kalampangan saat ini sudah mulai menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian melalui praktek-praktek integrasi tanaman dan ternak, pertanian organik serta teknik budidaya tumpang sari. Meskipun sudah mulai menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian para petani masih melakukan konsep ini secara sederhana berdasarkan pengalaman yang mereka miliki selama bertani. Hal tersebut terjadi karena terkendala oleh pemahaman para petani terkait konsep *zero waste* maupun terkendala biaya produksi atau lahan yang masih kecil. Sehingga masih banyak petani hanya menerapkan pertanian dengan pola konvensional (*monokultur*) dalam pertaniannya.⁷

Pertanian masyarakat yang masih dikelola berdasarkan pengalaman dan kegiatan sampingan membuat keuntungan tidak sesuai dengan biaya investasi dan berdampak pada pendapatan para petani. Akibatnya, pendapatan

⁶Muhammad Hasan, "Analisis Ketersediaan Bahan Organik Dan Penilaian Kesesuaian Lahan Kebun Kakao Berbasis Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model *Zero waste*", Jurnal AgriTechno, Vol. 6, No. 1, September 2013, hlm. 80.

⁷Observasi awal petani Kalampangan Kota Palangka Raya, 22 Januari 2021.

masyarakat kurang terjamin, sehingga terjadinya perubahan struktural dan urbanisasi dalam sektor pertanian seperti perubahan profesi para petani yang ingin mencari penghidupan yang layak di kota karena sebagai petani tidak mampu mencukupi kebutuhan. Produktivitas petani yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, teknologi produksi, pengelolaan dan pemanfaatan limbah peternakan dalam sistem usaha tani terintegrasi. Pengembangan pertanian terintegrasi adalah pengelolaan ternak yang diintegrasikan dengan budidaya tanaman dan sumber daya unggulan lainnya. Berorientasi pada ekonomi melalui konsep ramah lingkungan atau *zero waste* yang dapat meningkatkan produktivitas maupun penciptaan seperti nilai tambah produk, aneka sumber pendapatan, lapangan kerja dan usaha baru, serta sasaran konservasi lahan marginal melalui proses daur ulang limbah pertanian dan ternak sebagai pupuk organik, sehingga terwujudnya perbaikan mutu kehidupan masyarakat, meningkatnya ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi nasional.⁸

Kelompok Harapan Tani 1 merupakan salah satu kelompok tani yang telah menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu sejak tahun 2004. Dalam penerapan konsep *zero waste* kelompok Harapan Tani 1 melakukan integrasi antara tanaman hortikultura dan palawija seperti jagung dengan ternak sapi. Selain dalam sektor pertanian dan peternakan kelompok Harapan Tani 1 juga memiliki unit usaha berupa koperasi untuk berjualan pupuk serta simpan pinjam untuk anggota dan juga arisan yang dilaksanakan setiap akhir bulan.

⁸Observasi awal petani Kalamangan Kota Palangka Raya, 22 Januari 2021.

Menurut Bapak S selain efisiensi biaya produksi dan penambahan penghasilan dari penjualan pupuk, penerapan *zero waste* dalam pertanian terpadu juga dapat memberikan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia untuk pupuk tanaman.⁹

Pengembangan pertanian tidak hanya dititikberatkan pada peningkatan produksi, namun juga diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan taraf hidup petani dan perluasan pasar produk pertanian, baik di dalam maupun di luar negeri. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usaha tani dan *surplus* yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri, dengan demikian tingkat usaha tani tidak hanya sebagai penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, namun dapat menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa. Maka dengan diterapkannya konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu khususnya pada petani jagung diharapkan akan memberikan peningkatan pendapatan pada petani jagung sebab selain menghemat biaya produksi juga akan memperbaiki kualitas tanah sehingga meningkatkan hasil pangan yang beragam dan memperbaiki efisiensi penggunaan lahan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang perkembangan konsep *zero waste* dalam mendukung kesejahteraan masyarakat khususnya petani jagung yang ada di desa

⁹Observasi awal bersama bapak Sutikno selaku ketua kelompok Harapan Tani 1 di Kelurahan Kalampangan, 24 Januari 2020.

Kalampangan. Adapun judul yang dipilih adalah “**Konsep Zero Waste Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Harapan Tani 1 Kota Palangaka Raya)**”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Mengingat cukup luasnya jenis pertanian peneliti memfokuskan masalah pada petani jagung saja. Adapun luas lingkup yang dikaji hanya terkait pertanian jagung yang menggunakan konsep *zero waste* dalam pengelolaannya.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan, dapat ditarik beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana implementasi konsep *zero waste* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya?
2. Bagaimana konsep *zero waste* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut pandangan ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi konsep *zero waste* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya.
2. Untuk menganalisis konsep *zero waste* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut pandangan ekonomi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

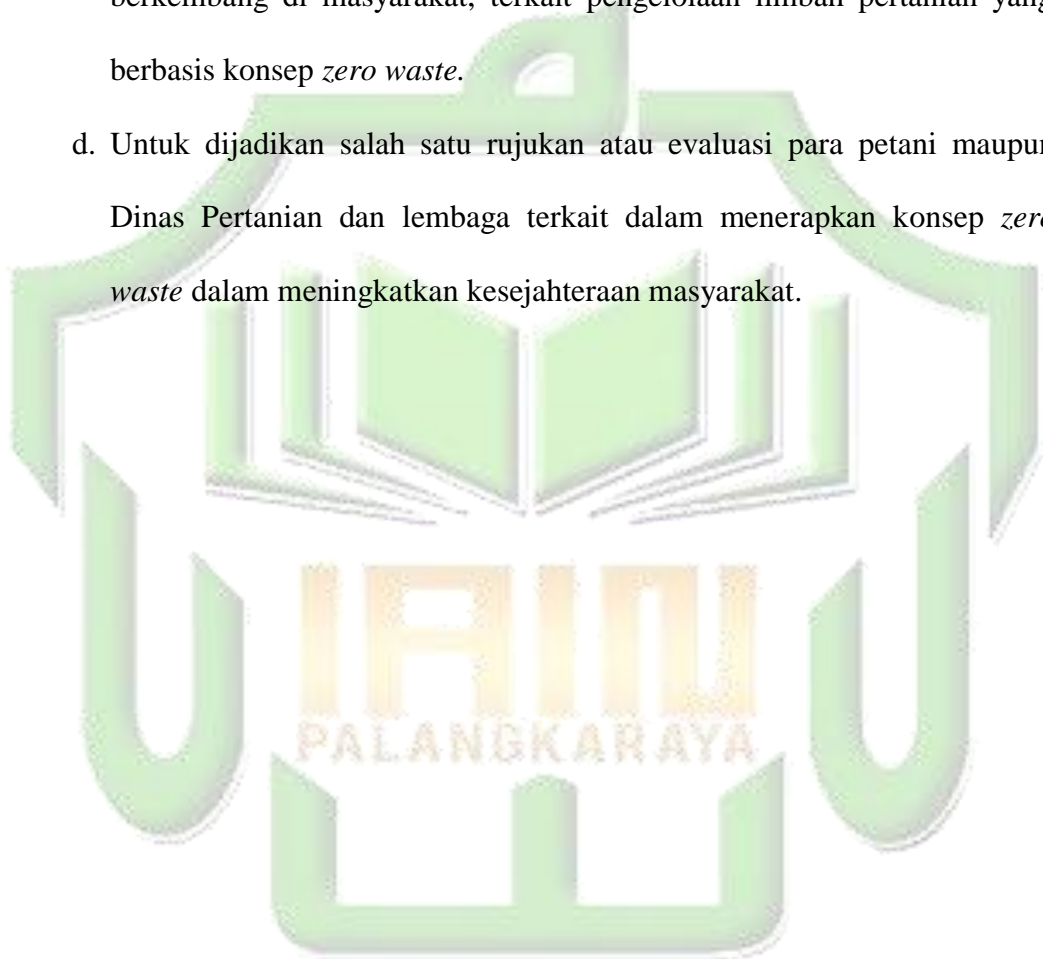
1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan peneliti dibidang keilmuan Ekonomi Syariah, khususnya konsep *zero waste* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual.
- c. Dapat dijadikan bahan materi dan masukan yang berguna dalam melaksanakan penelitian terhadap masalah yang berkaitan sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan S1 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

- b. Sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan oleh para petani, Dinas Pertanian maupun lembaga terkait, masyarakat umum dan peneliti lain dalam memahami konsep *zero waste* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan problematika yang berkembang di masyarakat, terkait pengelolaan limbah pertanian yang berbasis konsep *zero waste*.
- d. Untuk dijadikan salah satu rujukan atau evaluasi para petani maupun Dinas Pertanian dan lembaga terkait dalam menerapkan konsep *zero waste* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian penting dalam proposal penelitian maupun skripsi yang berisi informasi terkait dengan substansial maupun metode-metode yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan penelitian agar menjaga orisinalitas karya yang sekarang sekaligus menghindari plagiasi, repetisi, dan duplikasi. Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu yang membahas tentang konsep *zero waste*, di temukan penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait konsep *zero waste*. Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian jurnal yang dilakukan Rezky Ramadhani, dkk., (2019) dengan judul “Efisiensi Biaya pada Sistem Pertanian Berbasis *Zero Waste* di Kabupaten Soppeng”.¹⁰ Fokus masalah dalam penelitian ini adalah cara menghitung efisiensi biaya dalam sistem pertanian tanpa limbah (*zero waste*) di kabupaten Soppeng. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Pupuk Organik Cair (POC) dan Pupuk Organik Padat (POP) dalam penanaman padi terbukti efisien dengan biaya 4-6%, meningkatkan jumlah tanaman sebesar 12-15% dan kualitas hasil panen, selain itu penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan

¹⁰Rezky Ramadhani, dkk., “Efisiensi Biaya pada Sistem Pertanian Berbasis *Zero Waste* di Kabupaten Soppeng”, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 4, No. 2, October 2019.

kesuburan tanah. Pemanfaatan jerami untuk sapi terbukti mengefisienkan biaya mencapai 4-6%. Pemanfaatan biogas untuk kebutuhan sehari-hari dapat menekan biaya penggunaan gas LPG karena dapat menghasilkan biogas yang setara dengan 3kg/minggu. Manfaat penelitian ini adalah agar lebih dalam lagi mengetahui tentang efisiensi biaya yang didapatkan setelah menggunakan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu.

Penelitian skripsi yang dilakukan Puja Astika (2019) dengan judul “Implementasi *Food Estate* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kalampangan Kota Palangka Raya”.¹¹ Fokus permasalahan dan tujuan penelitian ini adalah implementasi *food estate* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kalampangan dan konsep *food estate* dalam pandangan ekonomi Islam. Sedangkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *food estate* di kelurahan desa Kalampangan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang pelaksanaannya dalam bertani dimana mereka terdiri dari beberapa kelompok dan bertanam masing-masing serta saling membantu. *Food estate* dalam pandangan Ekonomi Islam mereka memanfaatkan sumber daya optimal, dengan cara bertani secara berkelompok sehingga meningkatkan pendapatan. Keseimbangan usaha serta meningkatkan kualitas sumber daya dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian kelompok usaha. Sedangkan manfaat penelitian terdahulu bagi penelitian ini adalah agar lebih

¹¹Puja Astika, “Implementasi *Food Estate* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kalampangan Kota Palangka Raya”, Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019.

dalam lagi mengetahui tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya desa Kalampangan.

Penelitian skripsi yang dilakukan Yayuk Wahyuning Tiyas (2017) dengan judul “Analisis Model *Zero Waste* Dengan Pendekatan Sistem Integrasi Usahatani Jagung Berbasis Perternakan Sapi Potong Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”.¹² Tujuan dan fokus penelitian ini adalah menganalisis tingkat pendapatan petani dan model *zero waste* yang diterapkan di desa Banyubang melalui integrasi usaha tani jagung berbasis ternak sapi potong. Sedangkan Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan uji statistik inferensial. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung usahatani jagung yang dilakukan petani selama satu musim tanam mulai bulan Oktober sampai Desember 2016, sedangkan uji statistik inferensial digunakan untuk membandingkan tingkat pendapatan petani jagung integrasi dan non-integrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem integrasi usahatani jagung dan ternak sapi potong menggunakan model *zero waste* telah memanfaatkan produk dan limbah sesuai dengan konsep pertanian terpadu 4F (*Food, Feed, Fertilizer, Fuel*) sehingga berdampak positif terhadap kedua komponen sektor usaha tani jagung dan perternakan. Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik inferensial menunjukkan bahwa kedua sistem usaha tani jagung layak untuk dilakukan akan tetapi sistem integrasi usahatani jagung dan

¹²Yayuk Wahyuning Tiyas, “Analisis Model *Zero Waste* Dengan Pendekatan Sistem Integrasi Usahatani Jagung Berbasis Perternakan Sapi Potong Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”, Skripsi, Malang: Universitas Brawijaya, 2017.

temak sapi menggunakan model *zero waste* lebih tinggi pendapatannya dibandingkan non integrasi dan dapat memperpanjang siklus produk limbah hasil ikutannya. Sedangkan manfaat penelitian adalah agar lebih dalam lagi mengetahui tentang konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu kelompok harapan tani 1 di desa Kalampangan serta adakah perubahan terhadap perekonomiannya untuk para petani yang melakukan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu.

Penelitian jurnal yang dilakukan I G. A. A. Putra, dkk, (2016) dengan judul “Integrasi Ternak Sapi Dengan Pertanian Lahan Marginal Menuju *Zero Waste* Di Desa Gali Ukir, Pupuan, Tabanan”.¹³ Fokus masalah dan tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan peternak tentang cara mengolah limbah perkebunan berbasis *zero waste* menjadi pakan ternak sapi berkualitas dan mengolah limbah ternak berbasis *zero waste* menjadi pupuk biorganik padat dan cair dengan metode fermentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penyuluhan tentang cara mengolah limbah perkebunan menjadi pakan ternak sapi dan mengolah limbah ternak menjadi pupuk biorganik padat dan cair dengan metode fermentasi menggunakan mikroorganisme efektif, serta manajemen pemeliharaan sapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok ternak tunas harapan sudah bisa mengolah kulit coklat dengan metode fermentasi menjadi pakan ternak sapi berkualitas, mengolah feses menjadi pupuk biorganik dan mengolah urin sapi menjadi

¹³I G. A. A. Putra, dkk., “Integrasi Ternak Sapi Dengan Pertanian Lahan Marginal Menuju *Zero Waste* Di Desa Gali Ukir, Pupuan, Tabanan”, Jurnal Udayana Mengabdi, Vol. 15, No. 3, September 2016.

biourin. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah agar lebih dalam lagi mengetahui tentang pengolahan limbah yang terdapat di konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu kelompok harapan tani 1 di desa Kalampangan serta adakah perubahan terhadap kualitas pertanian maupun ternak para petani yang melakukan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu.

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas yaitu memiliki kesamaan dalam fokus penelitian yang membahas konsep *zero waste*. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada metode, objek, dan subjek penelitian. Untuk memudahkan dalam membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rezky Ramadhani, dkk., 2019, " <i>Efisiensi Biaya pada Sistem Pertanian Berbasis Zero Waste di Kabupaten Soppeng</i> ", jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Ramadhani tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana fokus penelitian yaitu penerapan konsep <i>zero waste</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Ramadhani berfokus pada cara menghitung Efisiensi Biaya dalam Sistem Pertanian Tanpa Limbah (<i>zero waste</i>) di Kabupaten Soppeng, sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep <i>zero waste</i> dalam meningkatkan kesejahteraan.
2.	Puja Astika, 2019, " <i>Implementasi Food Estate Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Puja Astika tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana dalam fokus penelitian ini	Penelitian yang dilakukan oleh Puja Astika berfokus pada implementasi <i>food estate</i> dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi

	<i>Kalampangan Kota Palangka Raya</i> ”, jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	membahas terkait peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.	masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep <i>zero waste</i> dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat
3.	Yayuk Wahyuning Tiyas, 2017, “ <i>Analisis Model Zero Waste Dengan Pendekatan Sistem Integrasi Usahatani Jagung Berbasis Perternakan Sapi Potong Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan</i> ”, Jenis penelitian kuantitatif dengan analisis uji statistik inferensial.	Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Wahyuning Tiyas tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana fokus penelitian yaitu penerapan konsep <i>zero waste</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Wahyuning Tiyas berfokus pada model <i>zero waste</i> yang diterapkan di Desa Banyubang melalui integrasi usahatani jagung berbasis ternak sapi potong serta tingkat pendapatan petani, sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep <i>zero waste</i> dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
4.	I G. A. A. Putra, dkk., 2016, “ <i>Integrasi Ternak Sapi Dengan Pertanian Lahan Marginal Menuju Zero Waste Di Desa Gali Ukir, Pupuan, Tabanan</i> ”, Metode penelitian yang digunakan adalah penyuluhan tentang cara mengolah limbah perkebunan menjadi pakan ternak sapi dan mengolah limbah ternak menjadi pupuk biorganik padat dan cair dengan metode fermentasi menggunakan mikroorganisme efektif, serta manajemen pemeliharaan sapi.	Penelitian yang dilakukan oleh I G. A. A. Putra tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana fokus penelitian yaitu penerapan konsep <i>zero waste</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh I G. A. A. Putra berfokus pada meningkatkan pengetahuan peternak terkait cara mengolah limbah perkebunan berbasis <i>zero waste</i> menjadi pakan ternak sapi berkualitas dan mengolah limbah ternak berbasis <i>zero waste</i> menjadi pupuk biorganik padat dan cair dengan metode fermentasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep <i>zero waste</i> dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2021

B. Kajian Teoritis

1. Kerangka Teoritis

a. Teori Zero Waste

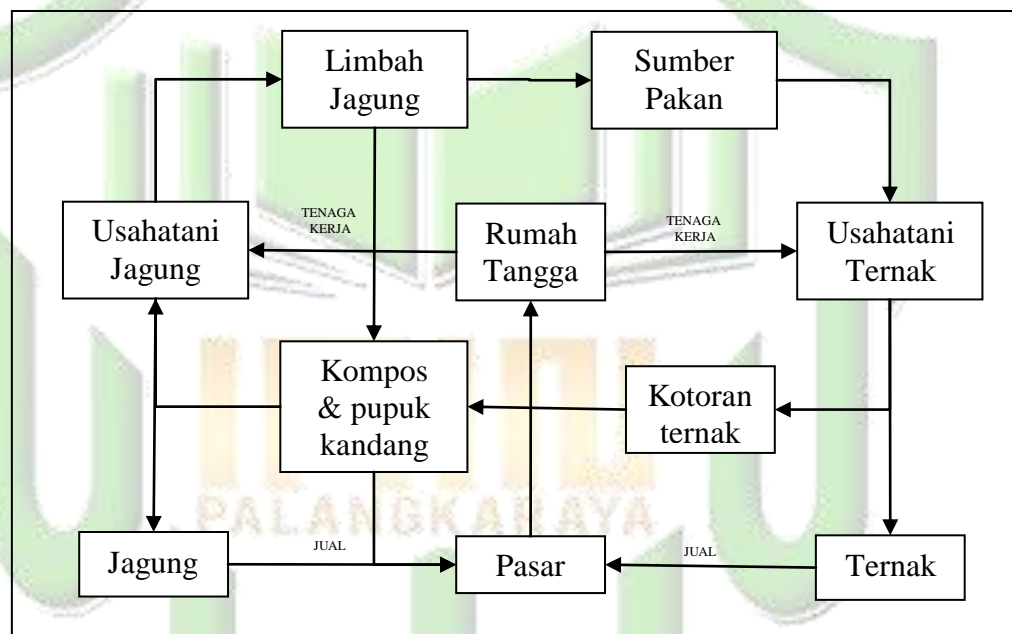
Menurut Bea Jhonson, *zero waste* adalah filosofi yang didasarkan pada serangkaian praktek yang bertujuan untuk menghindari dan meminimalisir limbah sebanyak mungkin. *Zero waste* tidak hanya tentang mendaur ulang tapi juga mempertimbangkan bentuk konsumsi langsung maupun tidak langsung dengan cara mencegah atau menolak limbah yang dianggap tidak perlu sejak awal. Penerapan *zero waste* dapat menggunakan prinsip 5R terdiri dari *refuse* (menolak), *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) dan *rot* (membusukkan) yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan manajemen produksi.¹⁴ Sedangkan menurut Arif Kusumawanto, *zero waste* merupakan suatu keadaan dimana dari proses produksi, pemakaian, hingga barang yang sudah terpakai dan dibuang, seminimal mungkin menghasilkan limbah. *Zero waste* secara sederhana dapat diartikan sebagai pengolahan limbah dengan prinsip 3R yaitu *reuse*, *reduse*, dan *recycle* yang dilakukan dilokasi yang sedekat mungkin dengan sumber limbah. Dengan menerapkan *zero waste* berbasis 3R maka masyarakat telah berkontribusi mengurangi beban pengangkutan limbah dari sumber ke tempat pembuangan limbah terakhir. Konsep ini muncul dari keprihatinan

¹⁴Bea Jhonson, *Zero Waste Home*, New York: Scribner, 2013, h. 20.

terhadap kondisi bumi yang semakin tinggi tingkat produksi limbah yang dihasilkan.¹⁵

Sedangkan Konsep *zero waste agriculture* merupakan konsep pertanian yang dirancang untuk petani agar memanfaatkan pengolahan lahan pertanian sekaligus peternakan tanpa limbah. Untuk menekan pencemaran lingkungan, akan lebih baik jika limbah dapat dikelola menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah ekonomis.¹⁶

Gambar 2.1
Integrasi Ternak Sapi dan Jagung



Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2021

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan model *zero waste* yang diterapkan mengarah pada produksi bersih sebagai upaya memperpanjang siklus produksi dengan mengoptimalkan hasil ikutannya.

¹⁵Arif Kusumawanto dan Zulaika Budi Astuti, *Arsitektur Hijau Dalam Inovasi Kota*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017, h. 72.

¹⁶Nur Rahmah, dkk., *Sistem Agribisnis Berbasis Zero Waste Agriculture Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Rumah tangga di Masa Pandemi Covid-19*, Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020, h. 547.

Sapi ternak mempunyai produk primer yaitu daging dan hasil ikutannya berupa kotoran ternak. Kotoran ternak diolah menjadi pupuk kandang bagi tanaman Jagung. Jagung memiliki produk utama dengan buah dengan hasil lain seperti kulit, batang, tongkol jagung, dan daun serta akar yang dapat diolah menjadi pakan sapi berupa konsentrat dan silase. Dapat juga dibuat kompos organik untuk dipakai kembali maupun dijual.

Selain itu Menurut *Zero Waste International Alliance (ZWIA)* yang dikutip oleh Maria Laura menyebutkan bahwa *zero waste* merupakan konservasi seluruh sumber daya melalui sistem produksi yang bertanggung jawab, konsumsi, penggunaan kembali, dan pemulihan seluruh produk, pengemasan dan bahan tanpa melalui proses pembakaran dan tanpa membuang ke tanah yang dapat menghasilkan limbah atau emisi ke udara supaya tidak mengancam lingkungan atau kesehatan manusia. *Zero waste* sebagai tujuan yang etis, ekonomis, efisien, dan visioner untuk membimbing masyarakat untuk mengubah gaya hidupnya dengan mempraktekkan siklus alam yang berkelanjutan. Dimana semua bahan yang dibuang dapat dirancang untuk menjadi sumber daya yang dapat digunakan kembali oleh masyarakat.¹⁷ Sulaeman juga menjelaskan bahwa aktivitas *zero waste* dapat diartikan sebagai aktivitas meniadakan limbah dari suatu proses produksi dengan cara pengelolaan proses produksi yang terintegrasi dengan minimisasi, segregasi, dan pengolahan limbah. Dengan kata lain, pelaku industri harus berupaya agar

¹⁷María-Laura Franco-García, dkk., *Towards Zero Waste, Circular Economy Boost: Waste to Resources*, Gewerbestrasse: Springer, 2019. h. 3.

meminimalkan limbah yang dihasilkan dan apabila masih tetap dihasilkan limbah maka diupayakan untuk diolah sehingga menjadi produk yang aman namun masih memiliki nilai ekonomis. Adapun manfaat dan keuntungan penerapan prinsip *zero waste* adalah:

- 1) Meningkatkan produktivitas;
- 2) Mengatasi pencemaran lingkungan;
- 3) Meningkatkan pendapatan dan
- 4) Efisiensi.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa *zero waste* adalah sebuah kegiatan pengelolaan sumber daya yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaan dengan cara seminimal mungkin menghasilkan limbah. Namun apabila masih tetap menghasilkan limbah maka diperlukan upaya untuk mengolah limbah tersebut menjadi sumber daya baru yang dapat dimanfaatkan kembali ataupun menjadi produk yang aman namun masih memiliki nilai ekonomis.

Menurut studi literatur yang dilakukan oleh Zaman menyebutkan bahwa *zero waste* secara luas mencakup tujuh fase, antara lain yaitu:

- 1) Ekstraksi dan pemrosesan sumber daya;
- 2) Desain produk;
- 3) Manufaktur;
- 4) Konsumsi dan timbulan limbah;

¹⁸Dede Sulaeman, *Zero Waste (Prinsip Menciptakan Agro-Industri Ramah Lingkungan)*, Ditjen PPHP-Deptan: 2008.

- 5) Limbah pengelolaan sampah;
- 6) Pengolahan sampah dan;
- 7) Pembuangan sampah.¹⁹

Zero waste adalah pendekatan holistik yang mempertimbangkan kehidupan siklus produk dari ekstraksi sumber daya sampai ke pembuangan. Sumberdaya alam seperti gas, batu bara, minyak, dan mineral ditambang dalam fase ekstraksi. Produk dirancang dan diproduksi kemudian didistribusikan melalui pengecer untuk masyarakat. Setelah konsumsi dan pemanfaatan produk, limbah akan dihasilkan. Sebagian kecil limbah dipulihkan dengan penggunaan kembali dan teknik daur ulang ataupun teknologi pengolahan limbah. Namun sebagian besar limbah ataupun sampah dibuang ke TPA.²⁰

Ruang lingkup studi *zero waste* berfokus pada sejumlah fase siklus hidup termasuk diantaranya ekstraksi sumber daya, desain, produksi, konsumsi dan timbulan sampah, pengelolaan sampah, pengolahan, pengaturan kerangka kerja dan evaluasi pengolahan sampah. Namun, ruang lingkup studi tidak sama dengan halnya didistribusikan. Misalnya, sangat sedikit penelitian yang dilakukan pada desain produk dan evaluasi nol limbah. Ini penting untuk mengakui bahwa perlunya belajar, berlatih, dan menerapkan *zero waste* disetiap fase siklus hidup untuk mencapai tujuan *zero waste*. Jika produk dirancang dan diproduksi dengan menerapkan prinsip *cradle-to-cradle*, itu akan menjadi lebih mudah

¹⁹Atiq Uz Zaman, *A comprehensive review of the development of zero waste management: lessons learned and guidelines*, Journal of Cleaner Production, Vol. 91, 2015, h. 14.

²⁰*Ibid.*,

untuk memulihkan semua sumber daya dari limbah dan dengan desain akan memastikan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan optimal dalam program daur ulang.²¹

Dalam filosofi *zero waste* desain produk, dan limbah prinsip-prinsip manajemen dipertimbangkan secara bersamaan untuk menghilangkan potensi ancaman terhadap lingkungan yang disebabkan oleh konsumsi manusia dan perilaku yang tidak berkelanjutan. Desain produk tanpa limbah memastikan bahwa produk yang dibuang dapat dengan mudah digunakan kembali dan diperbaiki untuk memperpanjang umur produk. Produk tanpa limbah diciptakan oleh menerapkan prinsip desain *cradle-to-cradle* yang menghilangkan pemborosan dari siklus hidup produk. Produk tanpa limbah menghilangkan 'fase limbah' dari siklus hidup produk tradisional karena setelah fase akhir masa pakai produk nol limbah dapat digunakan kembali, diperbaiki atau diproduksi ulang untuk menghasilkan produk sekunder. Nol proses pengelolaan limbah memastikan bahwa limbah yang dibuang didaur ulang, dipulihkan atau mudah dipelihara melalui proses alami, tanpa mencemari lingkungan alam kita. Oleh karena itu konsep *zero waste* menjaga pemanfaatan sumber daya alam secara optimal.²²

²¹*Ibid.*, h. 15.

²²Atiq Uz Zaman, *Measuring waste management performance using the 'Zero Waste Index': the case of Adelaide, Australia*, Journal of Cleaner Production, Vol. 91, 2014, h. 408.

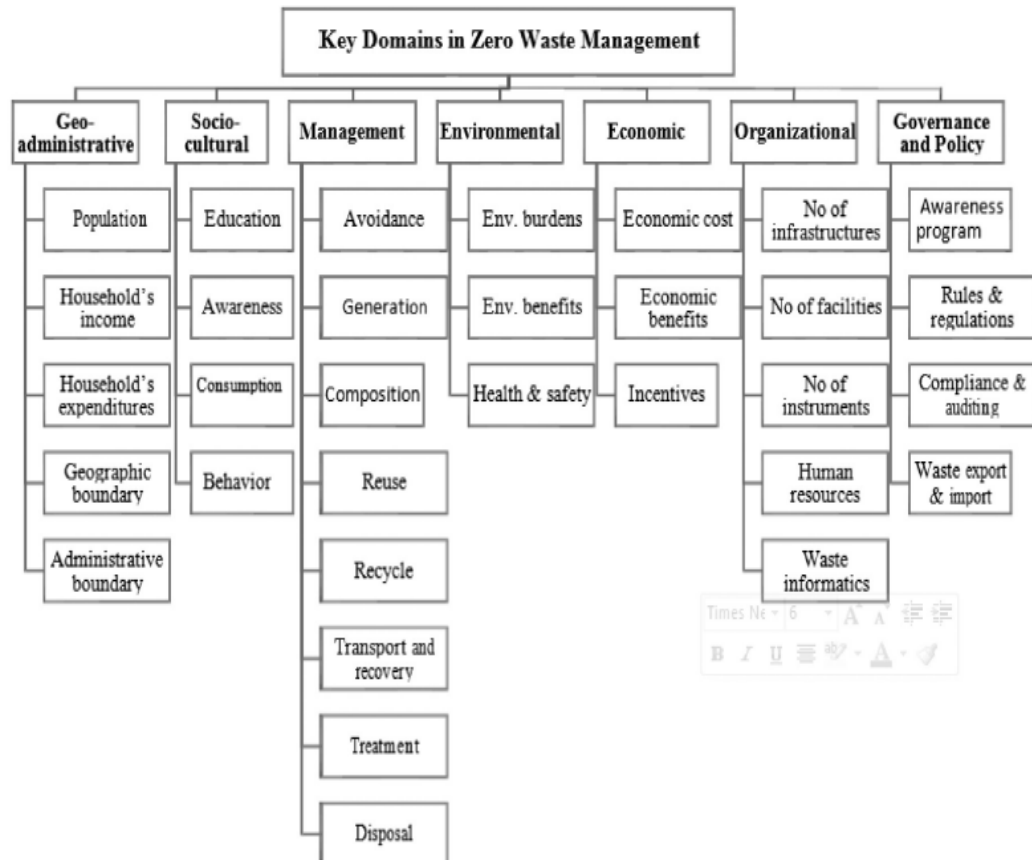
Zero waste indeks adalah indikator baru untuk mengukur dan membandingkan tingkat penggantian bahan perawan dengan sistem pengelolaan sampah nol perkotaan. Penggunaan *zero waste indeks* akan memungkinkan penilaian yang benar dari *offset* dan penghindaran material perawan potensial dapat menguras sumber daya alam. Untuk penyederhanaan, model memiliki enam kategori besar sampah organik, plastik, kertas, logam, kaca dan padat campuran dengan mempertimbangkan tersedia teknologi pengolahan limbah yang digunakan seperti pengomposan, daur ulang dan penimbunan.²³

Mengembangkan ide sistem pengelolaan limbah menjadi sistem *zero waste* membutuhkan integrasi sejumlah parameter antara batas geografi, pencegahan limbah melalui desain, perubahan perilaku, pengurangan limbah lewat penggunaan kembali dan mendesain ulang serta sebagainya. Studi literatur yang dilakukan oleh Zaman dan dikutip oleh Muhammad Nizar dalam jurnalnya mengkategorikan indikator-indikator *zero waste* ke dalam tujuh domain utama yakni geo-administratif, sosial-kultural, manajemen, lingkungan, ekonomi, organisasi, pemerintah dan kebijakan. Untuk memahami dan mengevaluasi manajemen *zero waste* sangat penting mengembangkan sebuah *tool* penilaian kinerja berupa sekumpulan indikator.²⁴

²³*Ibid.*, h. 411.

²⁴Muhammad Nizar, dkk., *Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep Zero Waste: Studi Literatur*, Jurnal Serambi Engineering, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 97.

Gambar 2.2
Skema domain dalam sistem manajemen *zero waste*



Sumber: Muhammad Nizar, dkk (2017)

b. Teori Kesejahteraan

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat. Berdasarkan tingkat ketergantungan dari dimensi standar hidup masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dibedakan ke dalam satu sistem

kesejahteraan dan dua subsistem, yakni 1) subsistem sosial; dan 2) subsistem ekonomi, dengan beberapa faktor diantaranya kesejahteraan manusia, kesejahteraan sosial, konsumsi, tingkat kemiskinan, dan aktivitas ekonomi.²⁵

Menurut Sudaryo dalam bukunya yang berjudul “Keuangan di era otonomi daerah” menyebutkan bahwa kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.²⁶ Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah pada kebutuhan hidup perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberikan *surplus* bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara.²⁷

Sedangkan menurut Hendry Faizal Noor dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi manajerial” mengungkapkan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari aktivitas ekonomi yang terjadi di

²⁵Armaini Rambe, *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, kota Sumatra Utara)*, Tesis, Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB, 2004, h. 20.

²⁶Yoyo Sudaryo, dkk., *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: ANDI, 2017, h. 159.

²⁷Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 1999, h. 31.

masyarakat. Aktivitas ekonomi akan menghasilkan barang dan jasa serta nilai tambah ekonomi dan nilai tambah sosial di masyarakat. Nilai tambah tersebut antara lain dapat berupa kesempatan kerja, pemanfaatan faktor produksi yang tidak produktif menjadi produktif, menghasilkan *surplus* usaha ataupun nilai tambah sosial berupa sumber utama pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, makin tinggi aktivitas ekonomi suatu daerah maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dan sebaliknya.²⁸

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dalam pasal 1 menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Selain itu dalam pasal 3 juga disebutkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan agar

- 1) Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;
- 2) Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian;
- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial;
- 4) Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;

²⁸Hendri Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h.

- 5) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
- 6) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.²⁹

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana terpenuhinya semua kebutuhan baik secara material maupun non-material. Selain itu, bisa dikatakan kondisi sejahtera ketika seseorang tersebut merasa selamat, aman, dan tentram. Sedangkan, kesejahteraan sosial adalah suatu usaha secara keseluruhan yang terorganisasi dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dimasyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan lain-lain.

Melanjutkan dari BKKBN ada beberapa indikator untuk mengukur kategori keluarga sejahtera, terdapat tiga kategori yakni Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), dan Keluarga Sejahtera III (KS III). Berikut penjelasan tentang kategori tersebut³⁰;

- 1) Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*) yaitu makan makanan

²⁹JDIH BPK-RI, *Database peraturan*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>, Diakses pada tanggal 18 februari 2012, pukul 13:45.

³⁰BKKBN, *Batasan dan Pengertian MDK*, lihat <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses pada 1 Agustus 2020, Pukul 09: 47 WIB.

pokok dua kali sehari atau lebih, memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan bepergian, rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik, membawa anggota keluarga yang sakit ke sarana kesehatan, dan pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi bagi pasangan suami-istri yang ingin ber-KB, serta semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

2) Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga yaitu semua anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, kurang sekali seminggu seluruh keluarga makan daging/ikan/telur, seluruh keluarga paling tidak memiliki satu stel pakaian baru dalam setahun, luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah, tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing, ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, dan seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin, serta pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.³¹

3) Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*develomental needs*), yaitu keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, sebagian penghasilan

³¹*Ibid.*,

keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang, kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan, dan keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, serta keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet³²

- 4) Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial, dan ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.³³

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada.

Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar,

³²*Ibid.*,

³³*Ibid.*,

karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Maka dari itu, perlu adanya kajian kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.³⁴

Kesejahteraan ekonomi masyarakat memang sangat perlu diupayakan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Upaya-upaya ke arah tingkat kesejahteraan ekonomi tersebut selama ini dianggap cukup memadai melalui peningkatan kemakmuran rakyat (pembangunan ekonomi) atau melalui program-program penanggulangan kemiskinan yang hasilnya memang sejauh ini masih belum menggembirakan.³⁵ Terbukti bahwa berbagai upaya dan beberapa program-program pemerintah yang banyak tidak berhasil, terutama karena dilaksanakan dalam kerangka sistem ekonomi pasar bebas yang kapitalistik liberal, yang tidak peduli pada "nasib" rakyat kecil dan membiarkan terjadinya persaingan liberal antara konglomerat dan ekonomi rakyat. Inilah masalah besar sistem perekonomian yang kini berjalan di Indonesia. Sehubungan dengan usaha penciptaan kesejahteraan ekonomi masyarakat tersebut, agenda pemerintah yang telah ditetapkan tersebut merupakan agenda untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, dimana agenda ini diarahkan pada pencapaian lima sasaran pokok, yaitu:

³⁴A. Ghofar Purbaya, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi", Volume 1, No. 1, Desember 2016, h. 75

³⁵*Ibid.*, h. 76.

- 1) Pengurangan kemiskinan dan pengangguran;
- 2) Berkurangnya kesenjangan antar wilayah;
- 3) Meningkatkan kualitas manusia;
- 4) Membaiknya mutu lingkungan hidup, dan
- 5) Meningkatnya dukungan infrastruktur.³⁶

2. Kerangka Konseptual

a. Konsep Zero Waste

Zero waste memiliki arti harfiah sebagai 'nol limbah', *zero waste* merupakan suatu konsep yang mendukung agar segala tindakan dan usaha sama sekali tidak menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Perubahan pola produksi dan konsumsi di masa lalu dan masa kini merupakan faktor pemicu kemunculan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Konsep *zero waste* kemudian muncul dan diterapkan dalam proses produksi suatu produk. Kewajiban penerapan konsep tersebut kepada seluruh pemangku kepentingan yang berada dalam siklus. Pemerintah sebagai pemegang regulasi mengeluarkan kebijakan yang dapat mendesak produsen dan konsumen, sementara produsen akan memproduksi barang yang bersih baik dalam proses produksinya, masa pemakaian, dan proses penghancuran saat barang tidak digunakan lagi. Sementara itu, konsumen ditingkatkan kesadarannya atas kebutuhan akan kehidupan dalam lingkungan yang

³⁶Qurratul A'yun Nailufarh, *Kesejahteraan Ekonomi Rakyat*, jurnal. VII No. 12 Januari 2010. h. 29.

lebih baik. Dalam siklus ini, diharapkan produk-produk yang dihasilkan benar-benar menghasilkan limbah seminimal mungkin.³⁷

Dari sisi proses produksi perlu diupayakan aktivitas pencegahan pencemaran (*pollution prevention*) yang meliputi keseluruhan dari proses produksi seperti pemilihan bahan baku yang murni, penggunaan alat proses yang efisien-efektif dalam pemakaian bahan energi air, perawatan perawatan peralatan untuk optimalisasi proses, dan SDM yang cakap dalam proses dan pengelolaan lingkungan. Secara ringkas, *zero waste* diartikan sebagai merancang mengelola produk dan proses secara sistematis menghindari dan menghilangkan volume dan toksisitas limbah serta melestarikan dan memulihkan semua sumber daya. Secara nyata kegiatan-kegiatan yang mendorong terwujudnya *zero waste* dalam suatu daerah adalah:

- 1) Pengomposan limbah organik. Pengomposan akan menghasilkan pupuk kompos yang sangat bermanfaat untuk mendukung terwujudnya penghijauan. Dengan pupuk yang baik maka tumbuhan akan dapat tumbuh dengan subur dan meningkatkan ketersediaan Oksigen di alam.³⁸
- 2) Limbah organik pertanian yang berupa dedaunan dengan sendirinya dapat mengalami pembusukan. Dalam proses pembusukan tersebut akan dihasilkan gas metana yang memiliki kekuatan merusak lebih dari 20 kali daripada gas karbon dioksida. Dengan meningkatkan

³⁷Kusumawanto, *Arsitektur Hijau*, h. 72.

³⁸*Ibid.*, h. 73.

kualitas limbah organik misalnya dan meningkatkan nutrisi limbah tersebut maka potensi limbah organik untuk dijadikan pakan ternak menjadi terbuka lebar. Pengolahan limbah organik menjadi pakan ternak mampu mereduksi jumlah limbah dalam meningkatkan kualitas limbah untuk menjadi sumber daya baru.³⁹

- 3) Pendaaurulangan limbah anorganik diantaranya limbah plastik dan limbah kertas. Plastik merupakan salah satu sumber daya yang dapat didaur ulang. Dengan mendaur ulang plastik sebagai produk baru maka jumlah limbah plastik dalam dapat ditekan begitu juga kertas yang merupakan limbah yang sangat mudah untuk didaur ulang sebagai produk baru.
- 4) Peningkatan teknologi pembuangan limbah harus dilakukan. Hal ini mengingat dalam proses 3R tetap terdapat limbah-limbah yang tidak dapat di-*reduse*, *reuse*, dan *recycle* maka TPA tetap di butuhkan.
- 5) Peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan limbah harus dilakukan, dalam proses *zero waste*, masyarakat merupakan ujung tombak keberhasilan penerapan konsep tersebut perubahan tingkah laku masyarakat dalam membuang limbah merupakan salah satu kunci keberhasilan program *zero waste*.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*,

b. Konsep *Fiqh Al-Biah* (Fikih Lingkungan)

Permasalahan dan perubahan lingkungan yang sekarang dihadapi manusia secara umum disebabkan oleh dua hal, yaitu: pertama, karena kejadian alam bersifat alami yang terjadi karena proses alam itu sendiri. Kedua, sebagai akibat dari perbuatan manusia yang melakukan intervensi terhadap alam, baik yang di rencanakan (pembangunan) maupun yang tidak direncanakan.⁴¹ Islam sebagai mayoritas agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia mempunyai formula konseptual dalam fokus kajian isu-isu lingkungan hidup yang dikenal dengan *Fiqh al-biah* (fiqh lingkungan) yang membahas tentang norma-norma lingkungan hidup secara Islam dan dapat mempegaruhi latar berpikir manusia. Ulama memiliki pandangan tentang respon ajaran Islam terhadap krisis lingkungan hidup. Pandangan mereka berwujud dalam tiga elemen konsep. Ahli lingkungan membagi lingkungan hidup dalam 3 golongan, yakni:

- 1) Lingkungan Fisik, yaitu segala sesuatu di sekitar kita berupa benda mati;
- 2) Lingkungan Biologis, yaitu segala sesuatu disekitar kita yang tergolong organisme hidup;
- 3) Lingkungan Sosial, adalah manusia (masyarakat yang ada di sekitarnya).⁴²

⁴¹Abdillah Mujiono, *Fiqh Lingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005, h.11.

⁴²Joko Subagyo, *Hukum Lingkungan: Masalah dan Penanggulangannya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 19.

Menurut Yusuf al-Qardhawi, menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Rasionalitasnya bahwa jika aspek-aspek agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta rusak, maka eksistensi manusia dalam lingkungan menjadi ternoda. Konsep fikih lingkungan yang dirumuskan oleh para cendekiawan Muslim mencerminkan dinamika fikih terkait dengan adanya perubahan konteks dan situasi.⁴³ Menghadapi permasalahan mengenai lingkungan hidup, Majelis Ulama Indonesia juga turut andil menyikapinya dengan mengeluarkan fatwa tentang kelestarian lingkungan hidup. Adapun beberapa contoh fatwanya yaitu:

- 1) Fatwa DSN-MUI Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Pertambangan Ramah Lingkungan;
- 2) Fatwa DSN-MUI Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Hukum Pembakaran Hutan Dan Lahan Serta Pengendaliannya;
- 3) Fatwa DSN-MUI Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan.

Manusia memiliki beberapa fungsi dan perannya tersendiri dalam menjalankan siklus kehidupan. Secara sederhana, fungsi manusia digolongkan menjadi 3, yaitu:

- 1) Manusia sebagai perusak.

Contoh yang nyata tentang hal ini ialah dalam peperangan dimana manusia saling membunuh dan memusnahkan sesamanya

⁴³Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan: Terjemahan Abdullah Hakim Shah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001, h. 46.

serta merusak lingkungan hidupnya. Diisyaratkan dalam Al-Qur'an yang menyitir pandangan malaikat terhadap manusia, mereka menggambarkan manusia sebagai perusak yang menumpahkan banyak darah di bumi ini.

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 30)⁴⁴

Penciptaan manusia dijadikan sebagai pemimpin di muka bumi, meskipun manusia berpotensi memiliki tindakan merusak, tetapi Allah memiliki tujuan yang agung yang maslahat bagi muka bumi. Mereka akan diberitahu banyak hal soal kondisi bumi sehingga dapat berbenah untuk kemudian memimpin bumi. Diisyaratkan pula bahwa timbulnya banyak kerusakan di daratan dan di lautan karena ulah manusia itu sendiri. Manusia mengalami banyak penderitaan adalah akibat dari tingkah lakunya sendiri. Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya *Al-Wajiz* memaparkan bahwa menyebarnya keburukan dari segala keburukan serta diangkatnya segala keberkahan dan berkurangnya

⁴⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 6.

keturunan, peperangan dan selainnya karena sebab apa yang telah dilakukan oleh umat manusia melalui dosa dan maksiat serta meninggalkan segala perintah Allah dan mengerjakan larangan-larangan-Nya. Dan semua kerusakan atau musibah yang terjadi di bumi ini merupakan hukuman bagi umat manusia karena perbuatan-perbuatan tersebut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S Ar-Rum [30]: 41).⁴⁵

2) Manusia sebagai pencipta dan pembangunan

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari bumi ini dan dijadikan penghuni yang menggarapnya untuk memakmurkannya (Q.S Hud [11]: 60). Tempat untuk hidupnya manusia ini ialah bumi yang terhampar luas, di dalamnya disediakan bagi manusia segala fasilitas dan bahan-bahan yang dibutuhkannya dalam hidupnya itu. Namun yang disediakan baginya bukanlah bahan-bahan jadi, tetapi semuanya memerlukan pengolahan dan pemrosesan. Manusia harus berdaya upaya menciptakan sesuatu dan membangun dari bahan-bahan yang sudah tersedia itu, dengan menggunakan segala fasilitas yang sudah pula diberikan kepadanya

⁴⁵*Ibid.*, h. 408.

3) Manusia sebagai pemelihara

Pemeliharaan dan perawatan adalah hal yang sangat penting dalam pengembangan dan pelestarian segala hasil cipta dan pekerjaan manusia itu. Manusia senantiasa ingin hidup dalam keadaan tentram lalu ia menjaga terpeliharanya tata tertib kehidupan dalam lingkungan rumah tangganya dan dipergaulan ramai dimasyarakat. Hal demikian yang diisyaratkan dalam ajaran Sunnah yang menegaskan bahwa manusia adalah pemelihara, dan pemeliharaan itu haruslah memikul tanggung jawab.⁴⁶

Objek kajian tentang lingkungan dalam *fiqh al-biah* harus mencakup seluruh permasalahan lingkungan yang pada dasarnya sebagai berikut:

- 1) Pengenalan bagian-bagian fisik dan hubungannya seperti sungai, laut, hutan, gunung, air, tanah, udara dan keseimbangan ekosistem, termasuk makhluk hidup di dalamnya seperti tumbuhan dan hewan.

Bagian apresiasi yang sebagian bersifat teologis sebagai landasan dan paradigma ini merupakan kolaborasi pengetahuan agama, pengetahuan pertama (saintifik) seperti tentang tanah, udara, cuaca dan air. Pengetahuan kedua menyangkut wujud dan fenomena alam dalam penuturan teks-teks Al-Quran dan hadits tapi tidak dalam skema fikih seperti alam sebagai tanda kekuasaan Tuhan. Pengetahuan ini menjadi landasan dan paradigma tentang bagaimana manusia

⁴⁶Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi, Hingga Ukhuwah*, Bandung: Mizan, 1994, h. 139-140.

seharusnya memandang alam, baik fisik maupun non-fisik, diluar dirinya bukan sebagai wujud yang harus ditundukkan. Oleh karena itu, pengetahuan ini lebih bernuansa teologis karena fikih harus saling bersesuaian bahkan saling berkaitan tidak saling kontradiktif dengan teologi.⁴⁷

2) Pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam

Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yang pertama kelompok hijau yang berhubungan dengan sumber daya hutan dan tumbuhan, kelompok biru yang berhubungan dengan sumber daya laut, kelompok coklat berhubungan dengan sumber daya tambang dan energi. Bagian ini diandaikan menjadi konsep Islam yang berbasis fikih tentang pengelolaan sumber daya alam secara lestari (*sustainable management of natural resources*) agar selalu ada kesinambungan arus manfaat dan fungsinya dari generasi ke generasi. Bagian ini merupakan substansi utama dalam *fiqh al-biah* yang mengatur kewenangan pemanfaatan dan pengelolaan alam. *Fiqh al-biah* merumuskan bagaimana melakukan konservasi alam, yaitu menjaga alam agar tetap dalam keadaan seasli mungkin sebagaimana asalnya, termasuk dalam penanganan sumber dayanya.

3) Pemulihan atau rehabilitas lingkungan yang sudah rusak

⁴⁷Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto, *Fiqh Bi'ah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, At-Thullab Jurnal, Vol.1, No. 1, 2019, h. 32.

Kontribusi *fiqh al-biah* melakukan konservasi lingkungan yang sudah rusak, memiliki andil dalam hal ini, yaitu tanah yang telah mati akan tetapi permasalahan lingkungan tidak hanya terbatas pada hal itu, melainkan lebih luas seperti penanganan pencemaran air, pencemaran udara, kepunahan binatang, atau punah spesies tumbuhan tertentu.⁴⁸

Fiqh al-biah yang diinginkan idealnya menangani isu-isu lingkungan hidup dari dua perspektif. Pertama, kategori norma-norma hukum formal yang dikenal dengan 5 kategori hukum: wajib, haram, makruh, mubah dan sunah. Kedua, kategori norma moral-etis. Dimensi moral-etis harus menjadi penopang dimensi hukum formal dalam pengelolaan lingkungan. Pada dasarnya, *fiqh al-biah* juga berkaitan dengan *maqasid Asy-Syariah* yang ditinjau dari konsep maslahat untuk menjaga 5 pokok hal, yaitu perlindungan terhadap agama (*Hifdz Ad-Din*), jiwa (*Hifdz An-Nafs*), keturunan (*Hifdz Al-Nasb*), akal (*Hifdz Al-'Aql*), dan harta (*Hifdz Al-Mal*). Kemudian, untuk menyempurnakan kelima pokok hal tersebut, maka perludipadukan dengan penjagaan terhadap unsur alam (*Hifdz Al-'Alam*).⁴⁹

Asy-Syatibi membagi tingkat tujuan syariah menjadi tiga, yaitu *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*. *Maqasid Al-Daruriyah* dimaksudkan untuk memelihara 5 unsur pokok dalam kehidupan manusia. *Maqasid Al-Hajiyyah* dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan terhadap 5 unsur pokok tadi agar

⁴⁸*Ibid.*, h. 33.

⁴⁹*Ibid.*,

menjadi lebih baik lagi. *Maqasid Al-Tahsiniyyah* dimaksudkan agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk penyempurnaan pemeliharaan 5 unsur pokok. Dalil yang digunakan untuk menghasilkan *maqasid al-syariah* tidak hanya berpedoman kepada beberapa ayat maupun hadits tertentu, ketika suatu ketentuan dalam beberapa ayat atau hadits lain diteliti dan ternyata menghasilkan kemaslahatan, maka diambil kesimpulan secara *istiqra'* (induktif) dan disimpulkan bahwa semua hukum syara' itu bermuara kepada kemaslahatan.⁵⁰

c. Konsep *Ta'awun*

Sistem ekonomi syariah mengutamakan aspek hukum dan etika, yakni adanya keharusan menerapkan prinsip-prinsip hukum dan etika bisnis yang Islami, antara lain prinsip ibadah (*al-tauhid*), persamaan (*al-musawat*), kebebasan (*al-hurriyat*), keadilan (*al-'adl*), tolong-menolong (*al-Ta'awun*), dan toleransi (*al-tasamuh*). Definisi *Ta'awun* dalam bahasa arab (mengutip dari kamus *al-ma'ani*) berarti saling menolong, saling membantu, bekerjasama, saling mendukung, saling melapangkan, saling menyokong, dan tolong menolong. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Perilaku tolong menolong dapat diartikan sebagai perilaku altruistik, menurut Comte dalam bahwa altruistik adalah dorongan

⁵⁰Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah: Menurut Al-Syatibi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, h. 72.

menolong dengan tujuan utama semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain (yang ditolong).⁵¹

Konsep *Ta'awun* dalam Islam bisa diterjemahkan menjadi enam macam:

- a. *Ta'awun* di dalam kebajikan dan ketakwaan, yang mencakup kebajikan universal (*al-birr*) dalam bingkai ketaatan sepenuh hati (*at-taqwa*) yang akan membawa akibat kepada kebaikan masyarakat muslim dan keselamatan dari keburukan serta kesadaran individu akan peran tanggung jawab yang diemban di oleh masing-masing pribadi muslim. Karena *ta'awun* di dalam kehidupan umat merupakan manifestasi dari kepribadian setiap muslim dan merupakan fondasi yang tak bisa ditawar dalam kerangka pembinaan dan pengembangan peradaban umat.
- b. *Ta'awun* dalam bentuk *wala'* (loyalitas) kepada antar muslim. Setiap muslim harus berkesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari muslim yang lain. Siapa pun yang mengabaikan saudara sesama muslim dan melantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah seorang yang dapat diragukan keislamannya. Karena loyalitas antarmuslim merupakan konsekuensi keberislaman mereka.⁵²
- c. *Ta'awun* yang berorientasi pada penguatan sendi-sendi kehidupan bermasyarakat dan saling melindungi. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang secara eksplisit telah menyerupakan *ta'awun* kaum

⁵¹Zulkarnain Matandra, Peran Ta'awun dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Makassar, *Al-Buhuts*, Volume 16 Nomor 2, Desember 2020, hlm. 6.

⁵²*Ibid.*, h. 7.

muslimin, persatuan dan berpegang teguhnya mereka (pada agama Allah) dengan bangunan yang dibangun dengan batu bata yang tersusun rapi kuat sehingga menambah kekokohnya. Kaum muslimin akan semakin bertambah kokoh dengan tradisi *ta'awun* seperti ini.⁵³

- d. *Ta'awun* dalam upaya *ittihad* (persatuan). *Ta'awun* dan persatuan selayaknya ditegakkan di atas kebajikan dan ketakwaan, jika tidak, akan menghantarkan pada kelemahan umat Islam, berkuasanya para musuh Islam, terampasnya tanah air, terinjak-injaknya kehormatan umat. Seorang muslim haruslah memiliki solidaritas terhadap saudaranya, ikut merasakan kesusahannya, *ta'awun* di dalam kebajikan dan ketakwaan harus diorientasikan agar umat Islam dapat menjadi seperti satu tubuh yang hidup.
- e. *Ta'awun* dalam bentuk *tawashi* (saling berwasiat) di dalam kebenaran dan kesabaran. Saling berwasiat di dalam kebenaran dan kesabaran termasuk manifestasi nyata dari *ta'awun* di dalam kebajikan dan ketakwaan. Kesempurnaan dan totalitas *ta'awun* dalam masalah ini adalah dengan saling berwasiat di dalam konteks *amar ma'ruf nahi munkar*.
- f. Diantara bentuk manifestasi *ta'awun* di dalam kebajikan dan ketakwaan adalah: menghilangkan kesusahan kaum muslimin, menutup aib mereka, mempermudah urusan mereka, menolong

⁵³*Ibid.*, h. 8.

mereka dari orang yang berbuat aniaya, mencerdaskan mereka, mengingatkan orang yang lalai di antara mereka, mengarahkan orang yang tersesat di kalangan mereka, menghibur yang sedang berduka cita, meringankan mereka yang tertimpa musibah, dan menolong mereka dalam segala hal yang baik.⁵⁴

d. Konsep *Maslahah* dan *Mafsadah*

1) Pengertian *maslahah* dan *mafsadah*

Secara etimologi, *maslahah* berasal dari bahasa dari bahasa Arab yang berarti manfaat, faedah, bagus, guna atau kegunaan. Kata *maslahah* merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *salaha-yasluhu* menjadi *sulhan-maslahatan* yang mengikuti *wazam* (pola) *fa'ala-yaf'ulu*. Dari sudi sudut pandang ilmu *saraf* (morfologi), kata *maslahah* satu *wazan* (pola) dengan kata *manfa'ah*. Kedua kata ini telah di-Indonesiakan menjadi *maslahah* dan manfaat.⁵⁵

Bisa juga dikatakan bahwa *maslahah* itu merupakan bentuk tunggal (*mufrad*) dari kata *al-masalih*. Pengarang kamus *Lisan al-A'rab* menjelaskan dua arti, yaitu *al-maslahah* yang berarti *al-salah* dan *al-maslahah* yang berarti bentuk tunggal dari *al-masalih*. Semuanya mengandung arti adanya manfaat baik secara asal maupun melalui proses seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah,

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ Asmawi, *Perbandingan Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah, 2011, h. 127.

ataupun pencegahan dan penjagaan, seperti menjauhi kemudaratan dan penyakit. Semua itu bisa dikatakan *masalah*.⁵⁶

Pengertian *masalah* dalam bahasa Arab berarti, “perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia”. Dalam artinya yang umum yaitu, setiap segala sesuatu yang umum bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan manfaat seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan, atau bahkan dalam arti menolak atau menghindarkan *mudarat*, seperti menolak kemudaratan atau kerusakan. Jadi setiap yang mengandung manfaat patut disebut *masalah*. Dengan begitu *masalah* mengandung dua sisi, yaitu menarik atau mendatangkan *kemaslahatan* dan menolak atau menghindari kemudaratan. Sedangkan secara terminologi, *masalah* adalah kemanfaatan yang dikehendaki oleh Allah Swt untuk hamba-hambanya, baik berupa pemeliharaan agama mereka, pemeliharaan jiwa atau diri mereka, pemeliharaan kehormatan diri serta keturunan mereka, pemeliharaan akal budi mereka, maupun berupa pemeliharaan harta kekayaan mereka.⁵⁷

Mafsadah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti rusak, rugi, atau hancur. Kata *mafsadah* merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *fasada-yafsudu* menjadi *fusdan-mafsadatan*, yang mengikuti *wazan* (pola) *fa‘ala-yaf‘ulu*. Dari sudut pandang

⁵⁶Rachmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998, h. 117.

⁵⁷Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h.

ilmu *saraf* (*morfologi*), kata *mafsadah* satu *wazan* (pola) dengan kata *mudarat*. Kedua kata ini (*mafsadah* dan *mudarat*) telah di-Indonesiakan menjadi mafsadat dan mudarat. Selain itu, *mafsadah* merupakan bentuk tunggal (*mufrad*) dari kata *al-mafasid*. Sedangkan secara terminologi, *mafsadah* atau mudarat adalah sesuatu yang buruk, atau yang tidak baik, merugikan atau yang tidak menguntungkan, dan sesuai petunjuk Allah Swt harus dihilangkan atau ditolak dari kehidupan manusia.⁵⁸

Dari definisi di atas, tampak yang menjadi tolak ukur *masalah* dan *mafsadah* adalah tujuan-tujuan *shara'* atau berdasarkan ketetapan *shari'*. Sehingga, inti dari kemaslahatan dan kemafsadatan yang ditetapkan *shari'* adalah pemeliharaan lima hal pokok (*al-kulliyat al-khams*) yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Semua bentuk tindakan seseorang yang mendukung pemeliharaan kelima aspek ini disebut *masalah*. Begitu pula segala upaya yang berbentuk tindakan menolak kemudaratatan terhadap kelima hal ini juga disebut *masalah*.

2) Pertimbangan antara *masalah* dan *mafsadah*

Kemaslahatan yang harus dipelihara adalah kemaslahatan dunia dan kemaslahatan akhirat atau kemaslahatan dunia sekaligus kemaslahatan akhirat secara bersamaan. Begitu pula halnya dengan kemafsadatan yang sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Adapun yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya

⁵⁸A. Djazuli, *Ilmu Fiqh (Pengendalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005, h. 113.

(manfaat dan mafsadatnya) sesuatu yang dilakukan dan yang menjadi tujuan pokok pembinaan hukum adalah apa yang menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Masing-masing kemaslahatan dan kemafsadatan ini dapat diketahui melalui akal pikiran, atau melalui ketetapan agama (*syari'at*), atau melalui keduanya sekaligus. Seluruh syariat itu adalah *masalahah*, baik dengan cara menolak *mafsadah* atau dengan meraih *masalahah*.⁵⁹

Kerja manusia itu ada yang membawa kepada *masalahah*, ada pula yang menyebabkan *mafsadah*. Baik *masalahah* maupun *mafsadah*, ada yang untuk kepentingan duniawiyah dan ada yang untuk kepentingan ukhrawiyah, dan ada juga yang untuk kepentingan duniawiyah sekaligus ukhrawiyah. Seluruh yang *masalahah* diperintahkan oleh syariat, dan seluruh yang *mafsadah* dilarang oleh syariat. Setiap kemaslahatan memiliki tingkat-tingkat tertentu tentang kebaikan dan manfaatnya serta pahalanya, dan setiap kemafsadatan juga memiliki tingkat-tingkatan dalam keburukan dan kemudaratanya.⁶⁰

Kemaslahatan dilihat dari sisi syariat bisa dibagi tiga, ada yang wajib melaksanakannya, ada yang sunnah melaksanakannya, dan ada pula yang mubah melaksanakannya. Demikian pula kemafsadatan, ada yang haram melaksnakannya dan ada yang makruh melaksanakannya.

⁵⁹Yusuf Qardhawi, *Fikih Prioritas (Urutan Amal Yang Terpenting Dari Yang Penting)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, h. 31.

⁶⁰A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih (Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis)*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 27.

Apabila diantara yang *masalah* itu banyak dan harus dilakukan salah satunya pada waktu yang sama, maka lebih baik dipilih yang paling *masalah*. Begitu juga sebaliknya, apabila menghadapi *mafsadah* pada waktu yang sama, maka harus didahulukan *mafsadah* yang paling buruk akibatnya. Apabila berkumpul antara *masalah* dan *mafsadah*, maka yang harus dipilih yang *masalahnya* lebih banyak (lebih kuat), dan apabila sama banyaknya atau sama kuatnya maka menolak *mafsadah* lebih utama dari meraih *masalah*, sebab menolak *mafsadah* itu sudah merupakan kemaslahatan. Misalnya, *mafsadahnya* (kerusakannya) dirasakan lebih banyak dan lebih berat dalam suatu perkara dibandingkan dengan manfaat yang terkandung di dalamnya, maka perkara seperti ini mesti ditolak, karena kerusakannya lebih banyak, dan terpaksa harus mengabaikan sedikit manfaat yang terkandung di dalamnya.⁶¹

Tercapainya wujud kemaslahatan baik individu maupun masyarakat menjadi fokus utama dari syariat Islam. Untuk mencapai fokus utama dari tujuan tersebut, maka harus ada ukuran-ukuran yang jelas sebagai pedoman dalam menetapkan apakah hal tersebut dapat dikatakan maslahat atau tidak. Menurut al-Buti, kemaslahatan dapat diukur melalui tiga hal:

- a) Inheren pada *maqasidusy-syari'ah*;
- b) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah;

⁶¹*Ibid.*, h. 28.

c) Tidak bertentangan dengan akal sehat.⁶²

Selain itu, dalam Islam sendiri juga terdapat ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk Allah Swt dilarang membuat kerusakan apapun di muka bumi. Sehingga menolak *mafsadah* (kerusakan) lebih utama dari pada meraih *maslahah* atau manfaat.⁶³ Dalam sebuah ayat al-Qur'an surat al-A'raf ayat 56, sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS. al-A'raf: 56)⁶⁴

Adapun sebagian kemaslahatan dunia dan kemafsadatan dunia dapat diketahui dengan akal sehat, dengan pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan manusia. Sedangkan kemaslahatan dunia dan akhirat serta kemafsadatan dunia dan akhirat tidak bisa diketahui kecuali dengan syariat, yaitu melalui dalil *shara'* baik Al-Qur'an, *As-Sunnah*, *Ijma'*, *Qiyas* yang diakui (*mu'tabar*) dan istilah yang *sahih* (akurat). Konsep *maslahah* merupakan wahana bagi perubahan hukum. Melalui konsep ini para ulama fikih memiliki kerangka kerja untuk menangani masalah hukum, yang inheren di dalam sistem hukum yang didasarkan

⁶²Pudjiharjo Nur Faizin Muhith, *Kaidah-Kaidah Fikih untuk Ekonomi Islam*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017, h.136.

⁶³*Ibid.*, h. 30.

⁶⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 157.

kepada teks suci syariat (Al-Qur'an dan Hadis), yang mana mengandung fondasi materiil hukum yang terbatas mengenai urusan kehidupan dalam situasi dan kondisi lingkungan yang terus berubah. Dengan demikian, konsep *maslahah* memberikan legitimasi bagi aturan hukum baru dan memungkinkan para ulama fikih mengolaborasi konteks kasus yang tidak ditegaskan oleh teks suci syariat. Seberapa besar perubahan hukum dapat dicapai melalui aplikasi konsep *maslahah* tergantung pada pola penalaran hukum serta berbobot *maslahah* yang diterapkan para ulama fikih.⁶⁵

e. Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materiil dan dalam hal non materiil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat. Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian hidup,

⁶⁵*Ibid.*, h. 31.

kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.⁶⁶

Di dalam sistem Ekonomi Islam terdapat konsepsi tentang azas-azas kebersamaan dan keadilan sosial-ekonomi. Perintah untuk membayar zakat, sedekah, infak dan wakaf merupakan bukti tegas bahwa Islam tidak menghendaki adanya kesenjangan ekonomi antara kelompok berada dan kelompok miskin. Konsep kesejahteraan sosial menurut perspektif Ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam dalam memandang segala aspek kehidupan termasuk tentang kesejahteraan sosial.⁶⁷ Berdasarkan pandangan Islam rumusan kesejahteraan sosial mencakup:

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang. Artinya kesejahteraan ini mencakup dimensi materiil maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- 2) Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di akhirat. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara materiil-spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *falah*. Dalam pengertian sederhana *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan hidup.

⁶⁶Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, h. 62.

⁶⁷Maltuf Fitri, *Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrument Peningkatan Kesejahteraan Umat*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 1, 2017, h. 158.

Dengan demikian, kesejahteraan sosial dalam perspektif Islam adalah tentang bagaimana hubungan ajaran agama dengan kehidupan umat. Atas dasar perspektif tersebut, maka istilah kesejahteraan umat, menyangkut gambaran atmosfer keagamaan yakni dari sisi hubungan ajaran agama dengan kehidupan umat dalam hal ini hubungan ajaran Islam dengan umat Islam. Kesejahteraan umat dapat dilihat dari sisi manusia sebagai komunitas keagamaan yang memiliki kebutuhan-kebutuhan sosial ekonomi dan politik dalam arti sebagai manusia dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya pada satu sisi dan penciptaan hubungan dengan Tuhan sebagai konsekuensi sebagai makhluk yang beragama.⁶⁸

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁶⁹

Harta merupakan sarana yang penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat

⁶⁸*Ibid.*, h. 159.

⁶⁹*Ibid.*, h. 160.

bencana dan malapetaka bagi manusia. Al-Ghazali menempatkan urutan prioritasnya dalam urutan yang kelima dalam *maqasid al-shari'ah*. Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagiaan manusia. Namun imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat menghantarkan harta sesuai tujuan syariah.⁷⁰

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang Ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama Islam ini. Namun, kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.⁷¹ Berikut beberapa dalil al-Qur'an tentang konsep kesejahteraan:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan

⁷⁰*Ibid.*, h. 161.

⁷¹Karim, *Ekonomi Mikro*, h. 63.

kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97)⁷²

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.⁷³

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa’: 9)⁷⁴

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini, Allah Swt. meminta kepada hamba-Nya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Bahkan Nabi Muhammad Saw juga melarang untuk memberikan seluruh hartanya

⁷²Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an*, h. 278.

⁷³Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid 1*, Surabaya: Bina Ilmu, 1988, h. 223-260.

⁷⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an*, h. 78.

kepada orang lain dengan meninggalkan ahli warisnya.⁷⁵ Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa kesejahteraan sosial dikaitkan dengan kesejahteraan umat terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi di antaranya kondisi kehidupan yang mendukung terwujudnya pemenuhan sosial, ekonomi, dan religius umat Islam, kondisi tersebut didukung partisipasi umat untuk memenuhi kebutuhan mereka, adanya institusi keagamaan yang lebih dinamis untuk mendorong pencapaian kesejahteraan sosial.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraaisy ayat 3-4,

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ
خَوْفٍ (٤)

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.”⁷⁶

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka’bah, Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Karena

⁷⁵*Ibid.*,

⁷⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 602.

itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).⁷⁷

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.⁷⁸

C. Kerangka Pikir

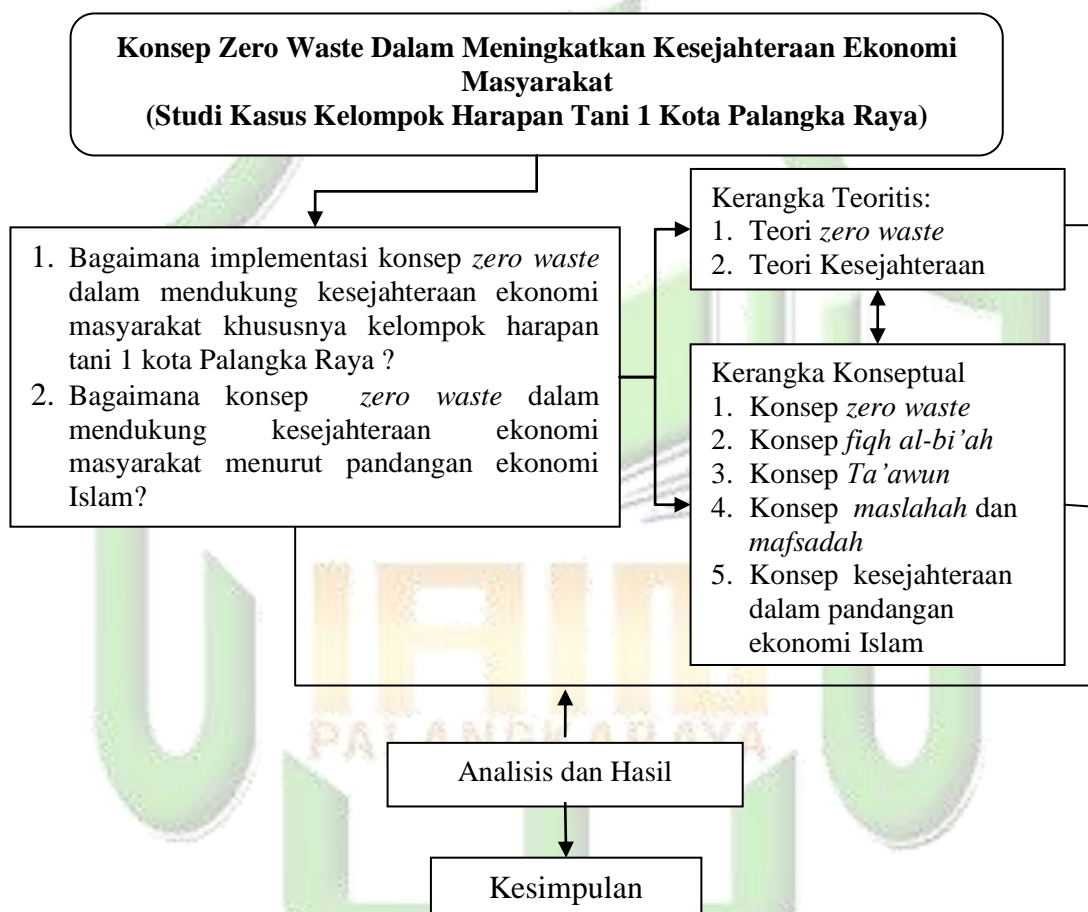
Konsep *zero waste* merupakan suatu konsep yang mendukung agar segala tindakan dan usaha sama sekali tidak menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Melalui penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian

⁷⁷Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 390.

⁷⁸*Ibid.*, h. 391.

terpadu khususnya pada petani jagung diharapkan akan memberikan peningkatan pendapatan pada petani jagung sebab selain menghemat biaya produksi juga akan memperbaiki kualitas tanah sehingga meningkatkan hasil pangan yang beragam dan memperbaiki efisiensi penggunaan lahan.

Gambar 2.4
Kerangka Pikir



Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang memaparkan dan menggambarkan keadaan serata fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen (dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran dalam bentuk penyajian laporan penelitian. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman wawancara, catatan, lapangan, dan foto.⁷⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya

⁷⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 86.

sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci berusaha untuk mengungkapkan data atau menggali data sebanyak mungkin terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian.⁸⁰

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penelitian dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi dalam lokasi penelitian secara lugas dan terperinci serta berusaha untuk mengungkapkan data mengenai penerapan konsep *zero waste* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan pada kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya. Sedangkan Studi kasus ialah menggali entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.⁸¹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian mengenai konsep *zero waste* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi pada kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya) dilakukan selama dua

⁸⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012, h. 181.

⁸¹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi*, h. 86.

bulan. Tenggat waktu tersebut menurut peneliti cukup untuk melakukan komunikasi, observasi dan wawancara langsung dengan subjek penelitian.

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian		Waktu Pelaksanaan				
			Januari- Maret	April	Mei- Agustus	September	Oktober
1	Perencanaan	Penyusunan Proposal	X				
		Seminar Proposal		X	X		
		Revisi Proposal			X		
2	Pelaksanaan	Pengumpulan Data			X	X	
		Analisis Data				X	
		Pengambilan Kesimpulan				X	X
3	Pelaporan	Sidang Skripsi					X

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2021

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan pada kelompok harapan tani 1 yang berada di jalan kenangan kelurahan Kalampangan kecamatan Sebangau kota Palangka Raya dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tema dan permasalahan dalam penelitian ini ada ditemukan pada kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya.
- b. Data yang memungkinkan untuk digali secara komprehensif dengan melibatkan ketua dan anggota kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi atau penerapan konsep *zero waste* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan begitu, peneliti dapat memilih responden untuk dijadikan informasi utama dalam penelitian di lapangan. Tujuan dari pemilihan subjek penelitian adalah untuk memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Anggota tetap Kelompok Harapan Tani 1.
- b. Memiliki lahan pertanian jagung dan ternak sekaligus.
- c. Sudah menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian minimal 3 tahun.
- d. Bersedia diwawancara.

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapat 4 orang anggota kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya. Lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Keterangan
1	M	75	0,5 ha lahan / 2 ekor sapi
2	TY	66	1 ha lahan / 5 ekor sapi
3	TR	67	0,25 ha lahan / 1 ekor sapi
4	YN	32	0,5 ha lahan / 3 ekor sapi

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2021

Adapun agar pencarian data dapat dilakukan dengan maksimal, peneliti juga menggunakan informan tambahan yaitu pengurus Kelompok Harapan Tani 1. Adapun kriteria kriteria informan tambahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus inti Kelompok Harapan Tani 1.
- b. Terlibat langsung atau paham alur mekanisme penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu.
- c. Sedang berada di kota Palangka Raya saat peneliti melaksanakan penelitian.
- d. Bersedia diwawancarai.

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapat 3 orang pengurus kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya. Lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Informan Tambahan

No	Nama	Usia	Jabatan
1	S	68	Ketua
2	TM	57	Wakil Ketua
3	J	46	Bendahara

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2021

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer untuk Data primer ini bersifat *up to date* dan untuk mendapatkan data tersebut peneliti mengumpulkannya dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap yang diteliti. Melalui teknik ini peneliti melakukan pengamatan dalam berbagai hal yang berkenaan dengan subjek penelitian maupun data yang ingin dikumpulkan.⁸² Data yang ingin diperoleh dalam observasi ini adalah untuk mengamati bagaimana konsep *zero waste* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan secara lisan dan saling berhadapan antara pewawancara dengan responden. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik menggunakan wawancara terbuka yaitu subjeknya tahu bahwa mereka sedang

⁸²*Ibid.*, h. 134.

diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut.⁸³

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Implementasi konsep *zero waste* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok harapan tani 1.
- b. Mekanisme atau prosedur konsep *zero waste* yang dilaksanakan kelompok harapan tani 1.
- c. Pertimbangan kelompok tani 1 dalam menerapkan konsep *zero waste*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan berbagai data yang relevan dengan topik penelitian melalui kumpulan jurnal, maupun laporan.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjamin agar semua data yang diteliti sesuai dengan yang asli hal tersebut dilakukan untuk memelihara dan menjamin agar data yang berhasil dikumpul adalah benar. Keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸⁴

⁸³*Ibid.*, h. 130.

⁸⁴Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dan analisis data tidak menjadi kegiatan yang terpisah dan berproses secara simultan serta berbentuk siklus.⁸⁵ Dalam menganalisis data peneliti menggunakan menggunakan empat tahapan yaitu:

1. *Collections* atau pengumpulan data ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konsep *zero waste* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya.
2. *Reduction* data atau pengurangan data merupakan analisa data dengan cara menggolongkan, menajamkan, memilih data mana yang relevan dan tidak

⁸⁵ Sabian Utsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 111.

relevan untuk digunakan dalam pembahasan. Maka dari itu data yang didapat dari penelitian baik berupa data mengenai implementasi, hambatan serta manfaat yang dirasakan melalui konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu yang diterapkan oleh kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya akan dipaparkan apa adanya setelah itu data yang dianggap kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan

3. *Display* atau penyajian data ialah proses menampilkan data secara sederhana agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka dari itu data yang didapat peneliti mengenai konsep *zero waste* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada kelompok harapan tani 1 kota Palangka Raya akan dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusion* atau penarikan kesimpulan ialah proses pengambilan intisari dari sajian data hasil penafsiran.⁸⁶

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, bab ini dijelaskan latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, bab ini dijelaskan mengenai landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan

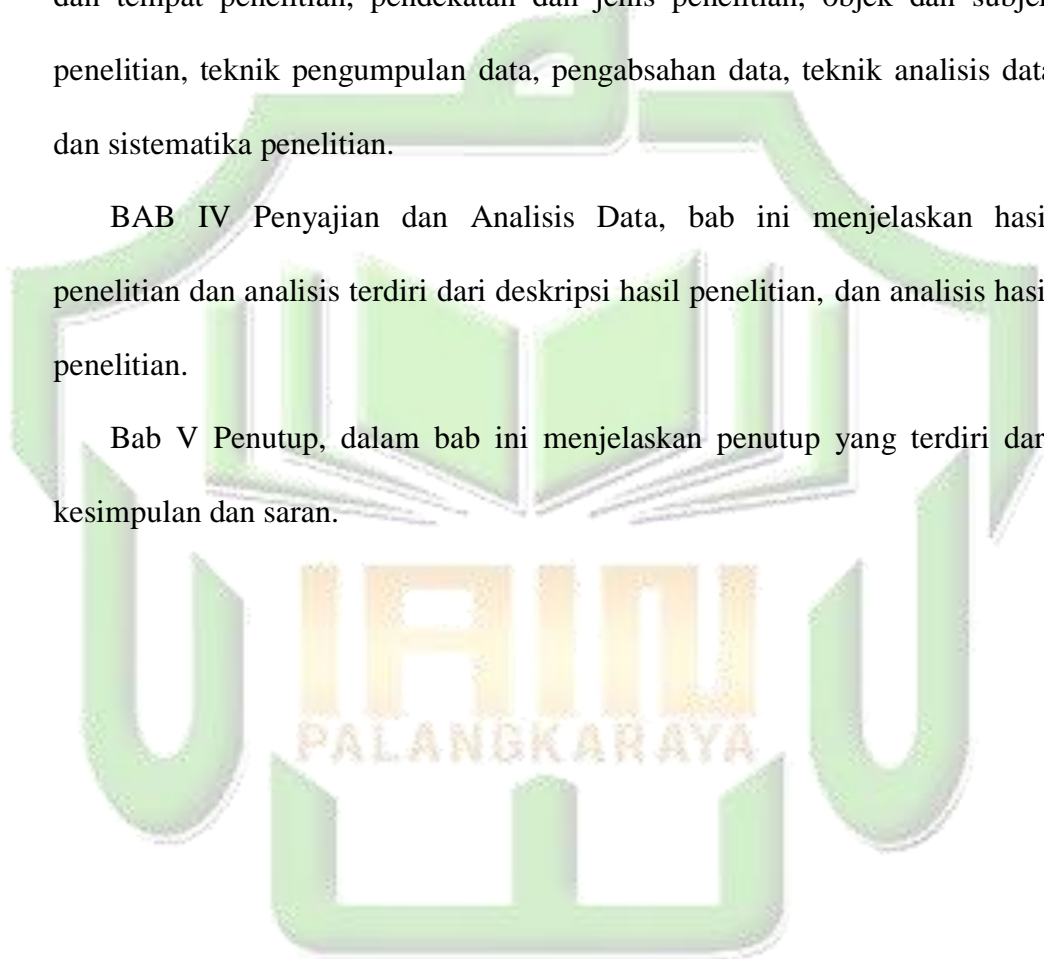
⁸⁶*Ibid.*, h. 70.

diteliti sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, bab ini akan dijelaskan mengenai cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penelitian.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisis terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini menjelaskan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti akan menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Profil Desa Kalamangan, Kota Palangka Raya, dan Kelompok Harapan Tani 1.

1. Profil Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibu kotanya.⁸⁷

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan;

a. Sebelah Utara : dengan Kabupaten Gunung Mas

⁸⁷Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, hlm. 9

- b. Sebelah Timur : dengan Kabupaten Pulang Pisau
- c. Sebelah Selatan : dengan Kabupaten Pulang Pisau
- d. Sebelah Barat : dengan Kabupaten Katingan

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebagau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km², 352,62 Km², 572,00 Km² dan 1.053,14Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut⁸⁸:

- a. Kawasan Hutan : 2.485,75 Km²
- b. Tanah Pertanian : 12,65 Km²
- c. Perkampungan : 45,54 Km²
- d. Areal Perkebunan : 22,30 Km²
- e. Sungai dan Danau : 42,86 Km²
- f. Lain-Lain : 69,41 Km²

2. Profil Desa Kalampangan

Kelurahan Kalampangan secara Geografis terletak pada 20°16'00" 20°19' 20" LS dan 113° 58' 20" – 114° 03' 50" BT. Kelurahan ini secara administrasi termasuk wilayah Kecamatan sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Jarak Kelurahan Kalampangan ke Ibukota Kecamatan sejauh 3 KM dan jaraknya ke Ibukota Provinsi 18 KM. Batas wilayahnya dapat dijelaskan sebagai berikut⁸⁹:

⁸⁸Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, hlm. 1.

⁸⁹Profil Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya, 2014. h. 1

- a. Disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bereng Bengkel.
- b. Disebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kameloh Baru.
- c. Disebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sabaru dan
- d. Disebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Panarung.

Kalampangan merupakan sebuah desa yang terletak tidak jauh dari sebelah utara Kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan ini terdiri dari 3.006 jiwa yang menempati areal seluas kurang lebih lima ribu hektar. Keberhasilan yang ditunjang oleh sektor hortikultura dan ternak sapi. Namun juga ada nilai tambah dari Kalampangan adalah, bahwa desa ekoran yang mulai dibuka pada tahun 1979 ini dan ditempati mulai tahun 1980-81 dan dibangun diatas tanah gambut dengan kedalaman kurang lebih 4 meter. Dan untuk pola usahatani rotasi intensif serta terintegrasi, pola tanam dalam usahatani yang mereka usahakan ini cukup unik andalan utama adalah lahan seluas 0,25 hektar (lahan pekarangan) dan sebagian lahan usaha, karena usahatani tersebut kini mereka telah mampu mencapai taraf hidup yang layak.

Pola tanam rotasi dengan berbagai komoditas sayur-sayuran yaitu memberikan hasil pendapatan yang berkesinambungan sehingga dalam setahunnya mereka dapat menjual produksi sayurannya yang dipasarkan ke Kota Palangka Raya. Dan usaha tani di Kelurahan Kalampangan tersebut tidak mengenal musim. dan tidak hanya pertanian saja akan tetapi mereka juga banyak yang memelihara sapi.⁹⁰

⁹⁰*Ibid.*,

3. Profil Kelompok Harapan Tani 1 Palangka Raya

Pada tanggal 13 April, nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 menteri pertanian membuat peraturan terkait pembinaan kelembagaan petani bahwa makna dari kelompok tani yaitu suatu perkumpulan yang di dalamnya terdapat adat istiadat terkait aturan pola berinteraksi sesama manusia atau tempat berkumpulnya para petani, perkebunan, peternak yang didirikan atas adanya keadaan lingkungan yang sama (sumber daya, sosial, dan ekonomi) dan mengembangkan usaha anggotanya serta meningkatkan keakraban dengan anggota lainnya. Kelompok tani tentu memiliki fungsi dalam menjalankan tugasnya diantaranya yaitu sebagai wadah belajar dan berorganisasi, kerjasama dan unit produksi.

Kelompok tani Harapan Tani 1 yang ada di Desa Kalampangan, merupakan kelompok tani yang mempunyai keinginan dan tujuan untuk bekerjasama dengan para petani lain agar dapat membuat perubahan pada perekonomian petani. Kelompok tani ini terbentuk atas keinginan para petani agar mereka bisa lebih akrab dengan petani lain yang akan memunculkan rasa untuk saling membantu (gotong-royong) dalam mencapai kesuksesan secara bersama-sama, dan para petani juga bisa memberikan pendapat atau keluhan yang dihadapinya pada saat diskusi dalam perkumpulan tani sehingga anggota kelompok tani dapat membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁹¹

⁹¹Profil Kelompok Tani Harapan Tani 1

Letak sekretariat kelompok Harapan Tani 1 berada di Desa Kalampangan Jalan Manunggal RT 01 RW 03. Melalui musyawarah bersama dalam pembentukan organisasi kelompok Harapan Tani 1 bertempat di salah satu rumah pengurus kelompok di Desa Kalampangan Jalan Manunggal dan para anggota kelompok tani menyepakati pengurus yang terpilih. Hasil musyawarah pembentukan kelompok tani menyepakati ketua kelompok Harapan Tani 1 yaitu bapak S, dengan anggota berjumlah 15 orang anggota tetap dan 18 orang anggota tidak tetap.

Pembentukan kelompok tani Harapan Tani 1 dimulai dari bulan 1987 kemudian kelompok tani Harapan Tani 1 mengajukan proposal kepada Dinas Pertanian terkait untuk pembentukan kelompok tani pada bulan Januari 1988, namun untuk pengesahan dan pengukuhan baru disetujui oleh Dinas Pertanian pada bulan Maret. Berdirinya kelompok tani Harapan Tani 1 ini banyak memberikan kontribusi terhadap usahatani khususnya dalam hal pemberian bibit, proses pemasaran sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan pendapatan petani. Adanya kelompok tani ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para usahatani dalam menjalankan usahanya melalui berbagai kegiatan yang direncanakan.⁹²

a. Visi dan Misi Kelompok Tani Harapan Tani 1

Visi : Mewujudkan usaha tani dan masyarakat yang sejahtera

Misi :

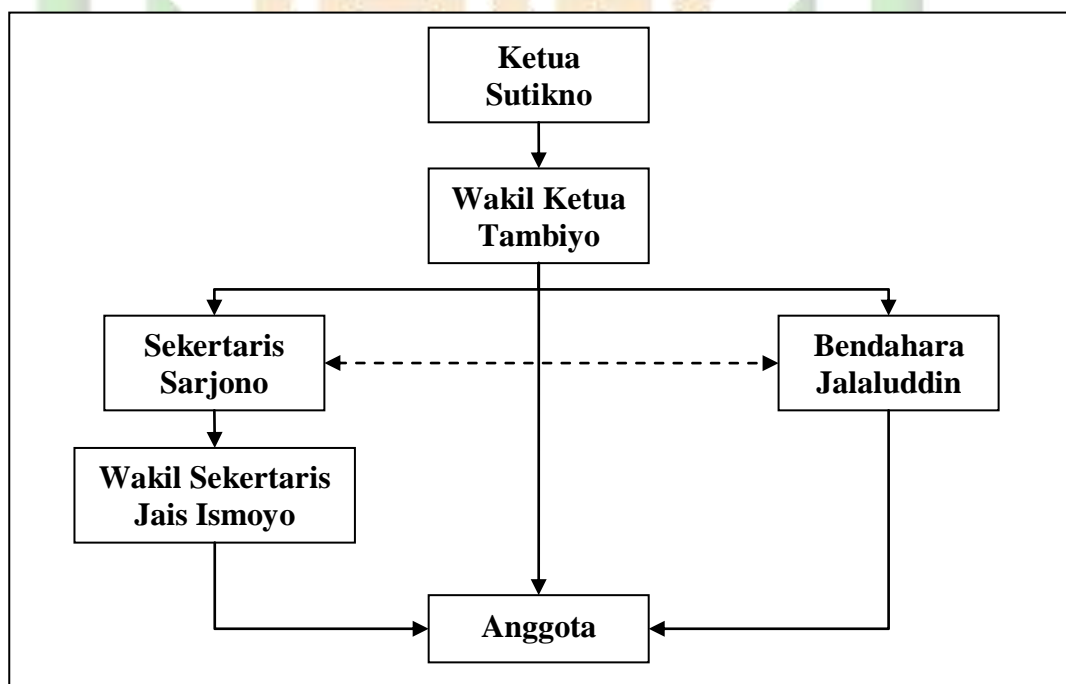
⁹²*Ibid.*,

- 1) Menciptakan usaha tani yang mampu dalam pengembangan ekonomi masyarakat khususnya anggota kelompok;
- 2) Meningkatkan rasa persaudaraan antar anggota kelompok dengan petani yang lain;
- 3) Memberikan pengetahuan kepada petani terkait pengelolaan lahan pertanian yang baik.

b. Struktur Organisasi Kelompok Tani Harapan Tani 1

Struktur organisasi kelompok tani Harapan Tani 1, dibentuk untuk mengarahkan suatu perkumpulan agar dapat menjalankan kerja sama, sehingga program kelompok tani dapat direncanakan serta dijalankan dengan baik, struktur organisasi dari Kelompok Tani Harapan Tani 1 dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kelompok Tani Harapan Tani 1



Sumber: Profil Kelompok Tani Harapan Tani 1

B. Penyajian Data

Sebelum memaparkan hasil penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kota Palangka Raya. Kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut barulah peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penggalian data. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti menemui ketua Kelompok Tani Harapan 1 yaitu Bapak S dan memulai wawancara. Selanjutnya sebelum masuk pada hasil wawancara, peneliti akan memaparkan hasil observasi yang dilakukan, dimana peneliti datang langsung ke sekretariat kelompok Harapan Tani 1 untuk mengetahui dimana dan seperti apa kegiatan yang dilakukan kelompok Harapan Tani 1. Disana peneliti melihat bahwa kegiatan produksi kelompok Harapan Tani 1 hampir sebagian sudah menggunakan peralatan semi modern seperti alat pencacah rumput dan alat pengolah pupuk.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para narasumber yang terdiri dari ketua, wakil, bendahara, dan anggota kelompok tani Harapan Tani 1. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Implementasi Konsep *Zero Waste* Dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Khususnya Kelompok Harapan Tani 1 Kota Palangka Raya

a. Subjek Pertama

Berikut adalah identitas subjek pertama yang peneliti wawancara:

Nama : M

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Anggota Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak M berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Mengapa memilih menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian dan media apa yang digunakan dalam penerapan konsep *zero waste* adalah sebagai berikut:

Bapak M selaku anggota Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan bahwa:

Orang saya dari kecil cuma bisa bertani jadi tidak ada pilihan lain. Jadi buat mengurai biaya makanya dimanfaatkan kotoran ternak buat pupuk dari pada beli pupuk kimia kan mahal. Sedangkan media yang digunakan hanya cangkul saja dan alat seadanya yang lain, mau pakai traktor juga tidak ada biayanya.⁹³

Lalu peneliti bertanya bagaimana proses pengolahan limbah pertanian khususnya tanaman jagung dan limbah ternak. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

⁹³Wawancara dengan Bapak Mugri pada tanggal 11 September 2021.

Proses pengolahan limbah jagung biasanya langsung diberikan untuk sapi. Jarang kalau untuk diolah dulu atau diawetkan, karena panennya bertahap sesuai kebutuhan misalnya habis dipetik beberapa tanaman jagungnya buat kebutuhan sendiri atau mau dijual limbahnya bisa langsung dikasih makan sapi kalau sudah habis baru nanti ambil lagi di ladang. Sedangkan limbah ternak seperti kotoran sapi itu dikumpulkan dulu terus ditutup kalau sudah cukup lama bisa digunakan langsung, kalau mau lebih bagus lagi pupuknya bisa diolah seperti difermentasi pakai campuran EM4 segala macam.⁹⁴

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait bagaimana pendapatan setelah menerapkan konsep *zero waste*. Bapak M menjelaskan bahwa adanya peningkatan pendapatan setelah menerapkan konsep *zero waste*. Namun dikarenakan kondisi banjir maka banyak petani yang menganggur sehingga pendapatan mereka pun tidak tetap.⁹⁵ Lalu peneliti juga bertanya terkait kondisi ekonomi setelah menerapkan konsep *zero waste*. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Kalau kondisi ekonomi belum sejahtera, karena untuk dikatakan sejahtera itu kan istilahnya orang sudah tenang sekali, mau kemana-mana ada uang. Sedangkan kondisi yang ada ini belum tetap karena hari ini mungkin ada uang besoknya belum tentu.⁹⁶

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak M maka dapat diketahui bahwa yang melatarbelakangi penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu karena untuk mengurangi biaya produksi dengan memanfaatkan limbah peternakan maupun pertanian. Sedangkan pengolahan dan media yang digunakan masih menggunakan proses manual sehingga pengolahan limbah ternak maupun tanaman jagung tidak menggunakan mesin. Selain itu dilihat dari segi pendapatan

⁹⁴Wawancara dengan Bapak M pada tanggal 11 September 2021.

⁹⁵Wawancara dengan Bapak M pada tanggal 11 September 2021

⁹⁶Wawancara dengan Bapak M pada tanggal 11 September 2021

mengalami kondisi naik turun disebabkan adanya banjir di beberapa lahan pertanian sehingga menghambat aktivitas petani. Sedangkan dilihat dari kondisi ekonomi dikatakan belum sejahtera sebab tidak stabilnya pendapatan.

b. Subjek Kedua

Berikut adalah identitas subjek kedua yang peneliti wawancara:

Nama : TY

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anggota Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu TY berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Mengapa memilih menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian dan media apa saja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ibu TY selaku anggota Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Sebenarnya itu program dari kelompok tani jadikan kalau ikut sebuah organisasi kita harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Karena kelompok tani yang diikuti kebetulan berkembang baik jadi dapat memadu padankan antara pertanian dan peternakan untuk bisa saling memanfaatkan. Sedangkan media yang digunakan masyarakat disini kebanyakan masih manual misal pertanian jagung sebagian limbahnya untuk pakan ternak, sebagian lagi dijadikan kompos.⁹⁷

Lalu peneliti bertanya bagaimana proses pengolahan limbah pertanian khususnya tanaman jagung dan limbah ternak. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

⁹⁷Wawancara dengan Ibu T pada tanggal 11 September 2021.

Sistem pengolahannya langsung dikasih makan sapi, kalau hasil panennya cuma sedikit karena sesuai kemampuan juga jadi tidak dibuat kompos. Tapi dulu pernah dibuat pelatihan pembuatan pakan ternak dari limbah pertanian menggunakan mesin hanya saja sapinya tidak mau makan mungkin karena tidak terbiasa. Sedangkan pengolahan limbah ternaknya disamakan dengan pembuatan kompos, atau pengolahannya juga bisa digabung dengan tanah atau dicampur dengan kompos. Semisal hasilnya berlebih dari perkiraan otomatis juga dipasarkan. Seberapa banyak limbah yang dihasilkan itu dari kami tidak pernah menghitung berapa banyak limbahnya karena ternak sendiri tidak tetap berapa ekor soalnya ada yang dijual atau ada sapi yang sakit jadi mati, untuk jagung pun sama tergantung kesanggupan kita mau menanam berapa hektar. Tapi kalau mau di kira-kira 3-5 ekor sapi itu lumayan cukup untuk satu hektar lahan jagung, bahkan terkadang berlebih.⁹⁸

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait bagaimana pendapatan setelah menerapkan konsep *zero waste*. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Peningkatan pasti ada, karena jika dilihat dari kualitas tanamnya ada peningkatan sehingga dari segi harga jual juga tinggi. Sedangkan dari ternak hasilnya didapat saat sapi itu terjual, tapi jika dilihat dari keuntungan setiap bulannya itu pasti ada.⁹⁹

Lalu peneliti juga bertanya terkait kondisi ekonomi setelah menerapkan konsep *zero waste*. Ibu TY menjelaskan bahwa “kondisi ekonomi alhamdulillah sudah sejahtera, tapi kalau dilihat dari kondisi banjir saat ini ya belum sejahtera karena banyak petani yang libur tidak bisa ke ladang.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu TY maka dapat diketahui bahwa yang menjadi alasan penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu karena memang dalam kelompok Tani

⁹⁸Wawancara dengan Ibu TY pada tanggal 11 September 2021.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu TY pada tanggal 11 September 2021.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu TY pada tanggal 11 September 2021.

Harapan Tani 1 sudah memiliki program tersebut sehingga anggota kelompok ikut serta dalam program tersebut untuk dapat memanfaatkan limbah pertanian maupun peternakan. Sedangkan pengolahan dan media yang digunakan kebanyakan masih menggunakan proses manual baik pengolahan limbah ternak maupun tanaman jagung tidak menggunakan mesin. Selain itu dilihat dari segi pendapatan mengalami peningkatan dibanding yang tidak merepakan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu. Sedangkan jika dilihat dari kondisi ekonomi sudah bisa dikatakan sejahtera, namun dengan kondisi banjir saat ini mengalami penurunan..

c. Subjek Ketiga

Berikut adalah identitas subjek ketiga yang peneliti wawancara:

Nama : TR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Anggota Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak TR berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Mengapa memilih menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian dan media apa saja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bapak TR selaku anggota Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Untuk dimanfaatkan saja limbah pertanian dengan peternakan dengan begitu bisa mengurangi biaya produksi. Sedangkan media

yang digunakan masih manual saja seperti alat cangkul buat menimbun kotoran sapi.¹⁰¹

Lalu peneliti bertanya bagaimana proses pengolahan limbah pertanian khususnya tanaman jagung dan limbah ternak. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Limbah jagung sebagian langsung dikasih makan sapi seperti bagian batang sama daunnya untuk pakan sapi, sedangkan bagian akar biasanya dibakar dibuat abu nanti ditabur ke ladang dijadikan pupuk karena di lahan gambut seperti ini kalau tidak pakai abu tidak bagus tanahnya. Sedangkan kotoran sapi biasanya langsung dibawa ke ladang untuk ditimbun jadi nanti tanahnya bisa subur sendiri.¹⁰²

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait bagaimana pendapatan dan kondisi ekonomi setelah menerapkan konsep *zero waste*. Bapak TR mengatakan bahwa

Peningkatan pendapatan ada setiap tahunnya walaupun tidak banyak setidaknya ada peningkatan. Sedangkan kalau kondisi ekonomi lumayan, untuk disebut sejahtera bisa dibilang cukup sejahtera.¹⁰³

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak TR maka dapat diketahui bahwa yang menjadi alasan penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu karena dengan memanfaatkan limbah pertanian dan ternak dapat mengurangi biaya produksi. Sedangkan pengolahan dan media yang digunakan kebanyakan masih menggunakan proses manual baik pengolahan limbah ternak maupun tanaman jagung tidak menggunakan mesin. Selain itu dilihat dari segi pendapatan mengalami peningkatan setiap tahunnya dibanding yang tidak

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak TR pada tanggal 11 September 2021.

¹⁰²Wawancara dengan Bapak TR pada tanggal 11 September 2021.

¹⁰³Wawancara dengan Bapak TR pada tanggal 11 September 2021.

merepakan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu, sedangkan dari kondisi ekonomi bisa dikatakan cukup sejahtera.

d. Subjek Keempat

Berikut adalah identitas subjek ketiga yang peneliti wawancara:

Nama : YN

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anggota Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu YN berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Mengapa memilih menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian dan media yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ibu YN selaku anggota Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Alasannya itu karena dengan memanfaatkan limbah pertanian dan ternak saling dimanfaatkan dan bisa digunakan sebagai pendapatan tambahan. Misalnya kotoran sapi diolah jadi pupuk sehingga digunakan sendiri sama untuk dijual. Sedangkan alat yang dipakai manual saja, karena memang dari kecil diajarkan orang tua menggunakan alat seadanya tidak pernah pakai mesin jadi keterusan sampai sekarang.¹⁰⁴

Lalu peneliti bertanya bagaimana proses pengolahan limbah pertanian khususnya tanaman jagung dan limbah ternak. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Proses pengolahannya cukup sederhana dengan langsung dikasih makan sapi sudah bisa, tapi kalau hasil panennya cukup banyak biasanya dikeringkan di bawah terik matahari kemudian ditutup dengan terpal supaya tidak kehujanan kalau sudah benar-benar

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu YN pada tanggal 13 September 2021.

kering bisa digunakan sebagai persediaan pakan sapi. Sedangkan pengolahan limbahnya sapi itu dikumpulkan dulu disuatu tempat supaya kotorannya sedikit kering, setelah cukup kering dicampur kapur sama abu bakar terus lakukan pendadukan setiap minggunya. Setelah empat minggu biasanya pupuk sudah dapat digunakan maupun dijual.¹⁰⁵

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait bagaimana pendapatan setelah menerapkan konsep *zero waste*. Ibu YN mengatakan bahwa “Peningkatan pendapatan pasti ada karena disamping dari penjualan hasil pertanian dan ternak juga ada hasil sampingan dari penjualan pupuk kandang tadi.”¹⁰⁶

Lalu peneliti juga bertanya terkait kondisi ekonomi setelah menerapkan konsep *zero waste*. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Untuk kondisi ekonomi alhamdulillah cukup baik, untuk dikatan sejahtera belum dikarenakan masih kerja untuk memenuhi kebutuhan, tapi disebut kekurangan juga tidak jadi intinya cukup saja.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu YN maka dapat diketahui bahwa yang menjadi alasan penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu karena untuk menambah pendapatan dari hasil pemanfaatan limbah ternak. Sedangkan pengolahan dan media yang digunakan masih menggunakan proses manual baik pengolahan limbah ternak maupun tanaman jagung tidak menggunakan mesin. Selain itu dilihat dari segi pendapatan mengalami peningkatan dibanding yang

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu YN pada tanggal 13 September 2021.

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu YN pada tanggal 13 September 2021.

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu YN pada tanggal 13 September 2021.

tidak merepakan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu dan dilihat dari kondisi ekonomi bisa dikatakan cukup sejahtera.

e. Informan Pertama

Berikut adalah identitas informan pertama yang peneliti wawancara:

Nama : S

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Ketua Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak S berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Mengapa memilih menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian dan media apa saja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bapak S selaku ketua Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Alasan utamanya supaya bisa dimanfaatkan limbahnya, jadi limbah pertanian untuk kasih makan sapi sedangkan limbah ternaknya bisa untuk pupuk dengan begitukan bisa menghemat biaya produksi atau hasil pupuk dari pengolahan kotoran sapinya dijual. Sedangkan untuk medianya kalau manual biasanya pakai cangkul saja, kalau pakai alat mesin bisa pakai chopper sama pemotong atau pencacah rumput.¹⁰⁸

Lalu peneliti bertanya bagaimana proses pengolahan limbah pertanian khususnya tanaman jagung dan limbah ternak. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Untuk proses pengolahan limbah jagung biasanya langsung dikasih makan buat sapi, atau bisa juga dicacah pakai air. Kalau limbahnya banyak bisa diawetkan dibuat *silase*, tapi kalau limbah jagungnya

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 11 September 2021.

cuma sedikit langsung kasih makan sapi saja. Untuk seberapa banyak limbah jagung sendiri tergantung berapa luas lahan menanam jagungnya, jadi sesuai kemampuannya sanggup berapa hektar untuk menanam jagungnya. Sedangkan pengolahan limbah sapi mudah saja cukup di naungkan kalau kandangnya tidak pakai atap bisa dikumpulkan terus tutup terpal terus tunggu sampai kering, begitu saja sudah bisa digunakan untuk pupuk. Kalau hasil pupuknya mau lebih bagus bisa ditambahkan EM4.¹⁰⁹

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait bagaimana pendapatan setelah menerapkan konsep *zero waste*. Bapak S menjelaskan bahwa “Dari segi pendapatan Alhamdulillah ada peningkatan, setidaknya cukup untuk menambah-nambah kebutuhan dapur.”¹¹⁰ Lalu peneliti juga bertanya terkait kondisi ekonomi setelah menerapkan konsep *zero waste*. Bapak S mengatakan “Mau dikatakan sejahtera cukup saja, alhamdulillah buktinya sudah bisa bangun rumah sama sudah bisa menyekolahkan anak sampai lulus.”¹¹¹

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak S maka dapat diketahui bahwa yang melatarbelakangi penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu karena untuk memanfaatkan limbah yang ada, sehingga pertanian maupun peternakan dapat mengurangi limbah yang dihasilkan. Sedangkan pengolahan dan media yang digunakan kebanyakan masih menggunakan proses manual sehingga pengolahan limbah ternak maupun tanaman jagung tidak menggunakan mesin yang ada. Selain itu dilihat dari segi pendapatan mengalami

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 11 September 2021

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 11 September 2021

¹¹¹Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 11 September 2021

peningkatan dibanding tidak merepakna konsep *zero waste* dan jika dilihat dari kondisi ekonomi bisa dikatakan sejahtera.

f. Informan Kedua

Berikut adalah identitas informan kedua yang peneliti wawancara:

Nama : TM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Wakil Ketua Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak TM berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Mengapa memilih menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian dan media apa saja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bapak TM selaku wakil ketua Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Alasannya untuk memanfaatkan limbah yang ada dari pada terbuang sia-sia jadi limbahnya dimanfaatkan untuk pakan sapi dan pupuk. Kalau tanaman jagung itu digunakan hanya sebagai sambilan pakan ternak karena jika hanya dari limbah jagung ternaknya seperti kurang kenyang, jadi tetap dicarikan rumput sebagai pakan pokoknya. Sedangkan media yang digunakan biasanya manual saja, karena kalau pakai alat seperti traktor, pencacah rumput sama alat lainnya itu memerlukan tenaga untuk memindahkan alatnya. Sama waktunya juga lebih lama karena alatnya sendiri digunakan secara bergantian dengan anggota lain.¹¹²

Lalu peneliti bertanya bagaimana proses pengolahan limbah pertanian khususnya tanaman jagung dan limbah ternak. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

¹¹²Wawancara dengan Bapak TM pada tanggal 11 September 2021.

Limbah pertanian biasanya ada yang diberikan langsung untuk ternak, diolah dulu supaya lebih tahan lama atau dijadikan kompos, kalau khusus limbah tanaman jagung bisa tahan 3-4 hari sampai jagungnya layu. Bisa juga difermentasi dibuat jadi kompos, tapi sekarang jarang pakai kompos karena lebih sering pakai pupuk kandang. Sedangkan pengolahan limbah sapi biasanya dikumpulkan dipenampungan, terus dicampur pakai EM4 sama kapur, di diamkan lalu tutup pakai terpal kalau sudah beberapa hari diaduk kira-kira seminggu sekali selama 21 hari. Setelah 21 hari sudah bisa dipakai. Kalau untuk pupuk kandang selain digunakan sendiri biasanya juga dijual ke perkebunan sawit.¹¹³

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait bagaimana pendapatan setelah menerapkan konsep *zero waste*. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Kalau dari segi pendapatan pastinya ada peningkatan, bisa dikatakan peningkatannya sekitar 40-60% dibandingkan tanpa sistem pertanian terpadu. Kalau tidak sistem pertanian terpadu biayanya lebih banyak buat beli pupuk jadi secara tidak langsung mengurangi biaya juga.¹¹⁴

Lalu peneliti juga bertanya terkait kondisi ekonomi setelah menerapkan konsep *zero waste*. Bapak TM menjelaskan bahwa “Kondisi ekonomi untuk dikatakan lebih baik iya, tapi untuk bisa dikatakan sejahtera belum kalau disebut kekurangan juga tidak. Jadi intinya bisa dikatakan cukup saja.”¹¹⁵

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak TM maka dapat diketahui bahwa yang melatarbelakangi penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu karena untuk memanfaatkan limbah yang ada, sehingga limbah pertanian maupun peternakan dapat saling dimanfaatkan. Sedangkan pengolahan dan media yang digunakan

¹¹³Wawancara dengan Bapak TM pada tanggal 11 September 2021.

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak TM pada tanggal 11 September 2021.

¹¹⁵Wawancara dengan Bapak TM pada tanggal 11 September 2021.

kebanyakan masih menggunakan proses manual sehingga pengolahan limbah ternak maupun tanaman jagung tidak menggunakan mesin yang ada, karena dari segi tenaga maupun waktu dirasa kurang praktis. Selain itu untuk pendapatan mengalami peningkatan sekitar 40-60% dibanding tidak merepakna sistem pertanian terpadu dengan konsep *zero waste* dan jika dilihat dari kondisi ekonomi bisa dikatakan cukup sejahtera.

g. Informan Ketiga

Berikut adalah identitas informan ketiga yang peneliti wawancara:

Nama : J

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Bendahara Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak J berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Mengapa memilih menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian dan media apa saja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bapak J selaku bendahara Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Saya pribadi tidak menerapkan sistem pertanian terpadu karena tidak mempunyai ternak. Namun untuk alasan kelompok tani menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu itu untuk dapat saling dimanfaatkan. Di kelompok Harapan Tani sendiri kan ada ternak kelompok yang diberikan pemerintah untuk dapat dikelola bersama jadi limbah ternak kelompok dapat diolah menjadi pupuk yang bernilai jual sedangkan limbah pertanian jagung anggota yang tidak memiliki ternak bisa diberikan untuk ternak kelompok sehingga bisa saling mengurangi limbah baik pertanian maupun ternak. Sedangkan media yang digunakan masyarakat sini biasanya masih manual, kecuali kalau limbah yang

dihasilkan cukup banyak baru pakai alat seperti chopper atau pencacah rumput.¹¹⁶

Lalu peneliti bertanya bagaimana proses pengolahan limbah pertanian khususnya tanaman jagung dan ternak. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Untuk limbah jagung setelah dipanen bisa langsung kasih makan sapi. Kalau limbah jagung dari anggota cukup banyak kita bisa buat *silase* dicampur dengan rumput gajah jadi limbahnya bisa digunakan untuk jangka panjang. Sehingga pengelola ternak kelompok juga tidak perlu mencari rumput lagi setiap hari dengan menggunakan *silase* tadi pengelola bisa mencari rumput setiap bulan atau dua minggu sekali saja. Sedangkan limbah ternak setelah dikumpulkan dan cukup kering dicampur kapur sama EM4 kemudian digiling menggunakan mesin penggiling, setelah dilakukan penggilingan cukup didiamkan beberapa hari kemudian diayak untuk hasil yang lebih halus, baru kita lakukan pengemasan bisa perkarung atau per kilo membungkusnya.¹¹⁷

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait bagaimana pendapatan setelah menerapkan konsep *zero waste*. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Dari segi pendapatan pastinya ada peningkatan kita lihat dari limbah ternak sapi saja per ekor bisa menghasilkan 8-15 Kg/hari itu kira-kira setara dengan 4,5-5,5 Kg pupuk perharinya. Dengan harga jual pupuk 10 ribu/Kg setidaknya dalam sehari bisa menghasilkan 45-55 ribu/hari dan 1,3-1,6 juta/per bulan jadi dengan pengolahan limbah satu ekor sapi saja sudah bisa memberikan pendapatan tambahan yang cukup lumayan.¹¹⁸

Lalu peneliti juga bertanya terkait kondisi ekonomi setelah menerapkan konsep *zero waste*. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak J pada tanggal 11 September 2021.

¹¹⁷Wawancara dengan Bapak J pada tanggal 11 September 2021.

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak J pada tanggal 11 September 2021.

Kalau kondisi ekonomi anggota kelompok cukup sejahtera, karena pertanian disini bisa dikatakan cukup baik dilihat dari pendapatannya sebagian besar rumah anggota pun rata-rata sudah beton yang masih pakai papan bisa dihitung oleh disini merupakan lahan gambut yang cukup luas bahkan didepan rumahnya pun ditanami sayuran.¹¹⁹

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak J maka dapat diketahui bahwa yang menjadi alasan penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu karena untuk memanfaatkan limbah yang ada. Sedangkan pengolahan dan media yang digunakan untuk limbah pertanian dan ternak masih menggunakan proses manual jika limbah hanya sedikit dan menggunakan mesin jika jumlah limbah yang dihasilkan cukup banyak. Selain itu dari segi pendapatan juga mengalami peningkatan dibanding tidak merepakna konsep *zero waste* dan jika dilihat dari kondisi ekonomi bisa dikatakan sudah sejahtera.

2. Konsep *Zero Waste* Dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Pandangan Ekonomi Islam

a. Subjek Pertama

Berikut adalah identitas subjek pertama yang peneliti wawancara:

.Nama : M

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Anggota Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak M berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak J pada tanggal 11 September 2021.

Apakah sebelum menerapkan konsep *zero waste* sudah dilakukan pelatihan dan bagaimana bentuk kerjasama kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota adalah sebagai berikut:

Bapak M selaku Anggota Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Dulu ada cuma sekarang sudah lupa jadi lebih banyak menerapkan yang biasa diajarkan orang tua dulu. Sedangkan bentuk kelompok seperti simpan pinjam, ternak sapi kelompok, sama koperasi itu memang setiap tahunnya ada pembagian sisa hasil usahanya, walaupun tidak banyak yang penting setiap tahunnya ada.¹²⁰

Lalu peneliti bertanya bagaimana cara membagi waktu antara waktu istirahat dan beribadah saat bekerja. Bapak M menjelaskan “Kalau pembagian waktu itu ya kalau sudah masuk waktunya ibadah pulang dulu sekalian istirahat nanti baru lanjut lagi.”¹²¹

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan, tabungan atau dana darurat serta kebutuhan pendidikan anak Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Kebutuhan pokok belum tercukupi semua, bangun rumah saja seadanya sedangkan kebutuhan lain tidak tetap, terkadang tercukupi terkadang juga harus cari uang dulu kalau mau beli sesuatu, setidaknya bisa makanlah setiap hari walaupun seadanya. Untuk tabungan tidak punya karena semua uang langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan kebutuhan pendidikan pada lulus, apalagi anak-anak sekarangkan sudah punya keluarga masing-masing.¹²²

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak M maka dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan konsep *zero waste*

¹²⁰Wawancara dengan Bapak M pada tanggal 11 September 2021.

¹²¹Wawancara dengan Bapak M pada tanggal 11 September 2021.

¹²²Wawancara dengan Bapak M pada tanggal 11 September 2021.

dalam pertanian terpadu sudah pernah dilakukan pelatihan kepada para petani sebelumnya. Sedangkan bentuk kerja sama dalam kelompok tani Harapan Tani 1 yaitu berupa simpan pinjam, ternak kelompok dan pendirian koperasi kelompok. Selain itu untuk pembagian waktu istirahat, beribadah dan bekerja dilakukan menyesuaikan waktu ibadah. Dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan pokok dan tabungan atau dana darurat belum tercukupi dikarenakan pendapatan yang tidak menentu, sedangkan untuk kebutuhan pendidikan anak semua terpenuhi

b. Subjek Kedua

Selanjutnya adalah identitas subjek kedua yang peneliti wawancara:

Nama : TY

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anggota Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu TY berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Apakah sebelum menerapkan konsep *zero waste* sudah dilakukan pelatihan dan bagaimana bentuk kerja sama kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota adalah sebagai berikut:

Ibu TY selaku anggota Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Sudah pernah ada pelatihan, tapi sekarang sudah jarang dan sudah tidak langsung sosialisasi tatap muka. Jadi biasanya dipanggil perwakilan nanti perwakilan ini menyampaikan hasil sosialisasi tersebut keanggota yang lain. Kerjasamanya bisa dikatakan baik,

bentuk kerjasamanya seperti pengelolaan koperasi dan simpan pinjam jadi dapat membantu anggota lain yang kekurangan dan secara tidak langsung menyejahterakan juga.¹²³

Lalu peneliti bertanya bagaimana cara membagi waktu antara waktu istirahat dan beribadah saat bekerja. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Sistem pembagian waktu disini lumayan bagus, misalkan waktunya masuk zuhur pasti istirahat dulu nanti setelah istirahat baru berangkat lagi ke ladang. Jadi hanya menyesuaikan waktu yang ada.¹²⁴

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Tabungan atau dana darurat serta kebutuhan pendidikan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Selama menggunakan pertanian terpadu sangat tercukupi, karena kebanyakan sistem orang disini tidak hanya bertani tapi juga berdagang. Untuk tabungan ada walaupun tidak banyak setidaknya bisa digunakan saat ada keadaan darurat. Sedangkan kebutuhan pendidikan ada karena ada anak yang masih kuliah jadi adalah simpanan sampai lulus sarjana.¹²⁵

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu TY maka dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu sudah pernah dilakukuan pelatihan kepada para petani sebelumnya. Sedangkan bentuk kerja sama dalam kelompok tani Harapan Tani 1 yaitu berupa pengelolaan koperasi dan simpan pinjam. Selain itu untuk pembagian waktu istirahat, beribadah dan bekerja dilakukan menyesuaikan waktu ibadah. Dilihat dari segi pemenuhan

¹²³Wawancara dengan Ibu TY pada tanggal 11 September 2021.

¹²⁴Wawancara dengan Ibu TY pada tanggal 11 September 2021.

¹²⁵Wawancara dengan Ibu TY pada tanggal 11 September 2021.

kebutuhan pokok, tabungan atau dana darurat, dan kebutuhan pendidikan anak semua terpenuhi

c. Subjek Ketiga

Berikut adalah identitas subjek ketiga yang peneliti wawancara:

Nama : TR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Anggota Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak TR berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Apakah sebelum menerapkan konsep *zero waste* sudah dilakukan pelatihan dan bentuk kerja sama kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota adalah sebagai berikut:

Bapak TR selaku anggota Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Kemaren sebelum banjir ada kira-kira 6 orang yang datang dari Dinas Pertanian sebanyak 2 kali penyuluhan. Kerja samanya dari bentuk Iuran anggota untuk kas kelompok nanti dengan uang itu dikembangkan untuk usaha kelompok jadi tiap tahun ada pembagiannya.¹²⁶

Lalu peneliti bertanya bagaimana cara membagi waktu antara waktu istirahat dan beribadah saat bekerja. Bapak TR menjelaskan bahwa “Pembagian waktu menyesuaikan waktu ibadah yang ada saja, kalau sudah waktunya ibadah istirahat nanti baru kerja lagi.”¹²⁷

¹²⁶Wawancara dengan Bapak TR pada tanggal 11 September 2021.

¹²⁷Wawancara dengan Bapak TR pada tanggal 11 September 2021.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Tabungan atau dana darurat serta kebutuhan pendidikan anak. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Tidak selalu terpenuhi karena petanikan penghasilannya naik turun beda dengan pegawai yang gajinya tetap, jadi terkadang penghasilannya bagus terkadang juga seadanya buat kebutuhan sehari-hari. Untuk Tidak punya tabungan karena semua uangnya untuk kebutuhan sehari-hari sama buat modal bertani sama ternak. Kalau pendidikan sebagian sudah lulus dan berkeluarga yang masih sekolah sisa dua yang SMA sama SMP.¹²⁸

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak TR maka dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu sudah pernah dilakukuan pelatihan kepada para petani sebelumnya. Sedangkan bentuk kerja sama dalam kelompok tani Harapan Tani 1 yaitu berupa iuran anggota yang digunakan untuk usaha kelompok. Selain itu untuk pembagian waktu istirahat, beribadah dan bekerja dilakukan menyesuaikan waktu ibadah. Dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan pokok dan tabungan atau dana darurat belum tercukupi dikarenakan pendapatan yang tidak menentu, sedangkan untuk kebutuhan pendidikan anak sudah terpenuhi.

d. Subjek Keempat

Berikut adalah identitas subjek keempat yang peneliti wawancara:

Nama : YN

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anggota Kelompok Harapan Tani 1

¹²⁸Wawancara dengan Bapak TR pada tanggal 11 September 2021.

Hasil wawancara yang diperoleh dari ibu YN berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Apakah sebelum menerapkan konsep *zero waste* sudah dilakukan pelatihan dan bagaimana bentuk kerja sama kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota adalah sebagai berikut:

Ibu YN selaku anggota Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Sudah pernah ada pelatihan dulu sebelum covid, sekarang sistemnya cuma perwakilan saja dari pengurus kelompok baru nanti diteruskan keanggota. Kerja samanya bermacam-macam seperti gotong royong bersihin kandang kelompok, simpan pinjam, sama pengelolaan koperasi¹²⁹

Lalu peneliti bertanya bagaimana cara membagi waktu antara waktu istirahat dan beribadah saat bekerja. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Kalau pembagian waktu itu fleksibel saja sesuai waktu ibadah dan kondisi alam seperti sekarangkan lagi banjir jadi banyak petani yang tidak bekerja, beda lagi dengan pegawaikan memang sudah ada jadwalnya kapan kerja, istirahat, sama pulang kerja.¹³⁰

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Tabungan atau dana darurat serta kebutuhan pendidikan anak. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Kebutuhan pokok alhamdulillah terpenuhi baik sandang, pangan maupun papan. Tabungan ada lah sedikit-sedikit disisihkan untuk keperluan anak sama nanti kalau ada keadaan darurat. Pendidikan

¹²⁹Wawancara dengan Ibu YN pada tanggal 13 September 2021.

¹³⁰Wawancara dengan Ibu YN pada tanggal 13 September 2021.

anak alhamdulillah terpenuhi sekarang masih SD mudahan rezekinya dipermudah supaya bisa tetap lanjut sekolah.¹³¹

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu YN maka dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu sudah pernah dilakukuan pelatihan kepada para petani sebelumnya. Sedangkan bentuk kerja sama dalam kelompok tani Harapan Tani 1 yaitu berupa gotong royong, simpan pinjam, dan koperasi kelompok. Selain itu untuk pembagian waktu istirahat, beribadah dan bekerja dilakukan menyesuaikan waktu ibadah dan kondisi alam. Dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan pokok, tabungan atau dana darurat dan kebutuhan pendidikan anak sudah terpenuhi.

e. Informan Pertama

Berikut adalah identitas informan pertama yang peneliti wawancara:

Nama : S

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Ketua Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak S berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Apakah sebelum menerapkan konsep *zero waste* sudah dilakukan pelatihan dan bagaimana bentuk kerjasama kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota adalah sebagai berikut:

¹³¹Wawancara dengan Ibu YN pada tanggal 13 September 2021.

Bapak S selaku ketua Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Pelatihan ada, hanya saja faktanya dilapangan biasanya sudah diterapkan dulu oleh petani, sudah berhasil baru diadakan pelatihan oleh dinas pertanian. Sedangkan bentuk kerjasama kelompok harapan tani itu bermacam-macam tergantung metode yang digunakan seperti gotong royong dan mendirikan koperasi.¹³²

Lalu peneliti bertanya bagaimana cara membagi waktu antara waktu istirahat dan beribadah saat bekerja. Bapak S menjelaskan “Untuk pembagian waktu fleksibel saja dikira-kira jika hampir waktu sholat berhenti dulu, istirahat baru lanjut lagi.”¹³³

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan, tabungan atau dana darurat dan kebutuhan pendidikan anak. Bapak S memaparkan

Kalau dilihat patokannya dari atas ya kurang karena manusia pasti selalu merasa kurang. Tapi kalau patokannya dilihat dari bawah alhamdulillah sudah cukup, jadi menyesuaikan patokannya. Untuk Tabungan ada, cuma kalau untuk tabungan anak tidak ada lagi karena anak semua sudah pada kerja. Sedangkan kebutuhan pendidikan anak Alhamdulillah sudah terpenuhi semua, sudah lulus S1 semua tinggal kerja sama mengurus rumah tangga mereka masing-masing.¹³⁴

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak S maka dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu sudah pernah dilakukuan pelatihan kepada para petani sebelumnya. Sedangkan bentuk kerja sama dalam kelompok tani Harapan Tani 1 yaitu berupa gotong royog dan pendirian koperasi

¹³²Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 11 September 2021.

¹³³Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 11 September 2021

¹³⁴Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 11 September 2021

kelompok. Selain itu untuk pembagian waktu istirahat, beribadah dan bekerja dilakukan secara fleksibel. Dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan pokok, tabungan atau dana darurat, dan kebutuhan pendidikan anak semua telah terpenuhi.

f. Informan Kedua

Berikut adalah identitas informan kedua yang peneliti wawancara:

Nama : TM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Wakil Ketua Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak TM berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Apakah sebelum menerapkan konsep *zero waste* sudah dilakukan pelatihan dan bentuk kerja sama kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan anggota adalah sebagai berikut:

Bapak TM selaku wakil ketua Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Dulu pernah makanya sampai diberikan mesin pencacah rumput untuk kelompok. Sedangkan bentuk kerja sama seperti kegiatan simpan pinjam untuk keperluan mendesak, kelompok tani juga sudah punya aset kelompok seperti ternak kelompok yang dulunya 2 ekor sapi berasal dari pemerintah sampai sekarang kira-kira sudah ada 8-10 ekor sapi, terus koperasi kelompok juga sudah berdiri dan beroperasi mulai 1,5 tahun yang lalu agar anggota tidak kesusahan dalam mencari pupuk, bisa juga pupuk yang dihasilkan anggota dipasarkan lewat koperasi jadi masyarakat sekitar juga bisa membeli pupuk disana.¹³⁵

¹³⁵Wawancara dengan Bapak TM pada tanggal 11 September 2021.

Lalu peneliti bertanya bagaimana cara membagi waktu antara waktu istirahat dan beribadah saat bekerja. Bapak TM menjelaskan “Ibadahkan ada jam-jamnya, kita usahakan memaksimalkan waktu misalnya saat mencari rumput sekiranya sudah masuk waktu sholat, istirahat dulu nanti habis ashar kita lanjut lagi.”¹³⁶

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Tabungan atau dana darurat serta kebutuhan pendidikan anak Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

Belum sepenuhnya tercukupi, bisa dikatakan tidak kekurangan. Tidak ada tabungan karena semua investasi kita langsung ke sapi, jadi kalau ada keperluan mendesak tinggal jual sapi. Sedangkan Anak sendiri kebetulan sudah pada lulus sekarang tinggal kerja, sudah punya keluarga masing-masing juga yang ada ini tinggal cucu saja.¹³⁷

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak TM maka dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu sudah pernah dilakukuan pelatihan kepada para petani sebelumnya. Sedangkan bentuk kerja sama dalam kelompok tani Harapan Tani 1 yaitu berupa simpan pinjam untuk anggota yang membutuhkan dan pendirian koperasi kelompok. Selain itu untuk pembagian waktu istirahat, beribadah dan bekerja dilakukan menyesuaikan dengan ketetapan jam ibadah yang ada.cara fleksibel. Dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan

¹³⁶Wawancara dengan Bapak TM pada tanggal 11 September 2021.

¹³⁷Wawancara dengan Bapak TM pada tanggal 11 September 2021.

anak sudah terpenuhi, sedangkan untuk tabungan atau dana darurat belum dimiliki karena semua diinvestasikan pada ternak..

g. Informan Ketiga

Berikut adalah identitas informan ketiga yang peneliti wawancara:

Nama : J

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Bendahara Kelompok Harapan Tani 1

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak J berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Apakah sebelum menerapkan konsep *zero waste* sudah dilakukan pelatihan dan bagaimana bentuk kerjasama kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota adalah sebagai berikut:

Bapak J selaku bendahara Kelompok Harapan Tani 1 menjelaskan:

Pernah ada dilakukan pelatihan sekitar tahun 2014 tapi sekarang jarang ada pelatihan. Sedangkan kegiatan untuk menyejahterakan anggota ada beberapa macam contohnya pengelolaan ternak kelompok dan pendirian koperasi. Tujuan pendirian koperasi sendiri itu untuk anggota kelompok dan masyarakat sekitar yang kekurangan pupuk, karena saat kita tahu distributor pupuk dari pabrik datang, itu datangnya bukan ke gudang tapi ke mobil lain jadi kita juga selalu kehabisan pupuk karena pupuk yang datang juga banyak diambil oleh perkebunan sawit. Makanya kita anggota kelompok bermusyawarah untuk mendirikan koperasi kelompok dibantu oleh dinas terkait. Sedangkan dari ternak kelompok kita ada 2 pengelolaan yang mana ternak yang dimiliki itu dibagi dua ada yang untuk sapi indukan atau pembiakan sama sapi penggemukan. Untuk sapi penggemukan biasanya kita jual setiap hari-hari besar dan nanti kita beli sapi lagi 4 bulan sebelum hari raya untuk digemukkan. Dari hasil penjualan tadi kita masukkan

kas kelompok jadi untuk anggota yang lagi perlu dana bisa melakukan simpan pinjam.¹³⁸

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak J maka dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu sudah pernah dilakukuan pelatihan kepada para petani sebelumnya. Sedangkan bentuk kerja sama dalam kelompok tani Harapan Tani 1 yaitu berupa pendirian koperasi kelompok, pengelolaan ternak serta simpan pinjam untuk anggota.

C. Analisis Data

1. Implementasi Konsep *Zero Waste* Dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Khususnya Kelompok Harapan Tani 1 Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu pada kelompok Harapan Tani 1 dilakukan secara sederhana. Pada limbah tanaman jagung dan ternak masih diolah secara langsung tanpa menggunakan mesin dalam prosese pengolahan pengolahannya. Jika dikaitkan dengan konsep *zero waste* yang ada pada kajian teoritis di bab 2 yang dimaksud *zero waste* merupakan sebuah aktivitas meniadakan limbah dari suatu proses produksi dengan cara pengelolaan proses produksi yang terintegrasi dengan minimisasi, segregasi, dan pengolahan limbah. kegiatan pertanian dapat menyebabkan kerusakan sumberdaya lahan dan lingkungan, dan pencemaran. Gangguan

¹³⁸Wawancara dengan Bapak J pada tanggal 11 September 2021.

keseimbangan ekosistem tersebut menyebabkan menurunnya produktivitas lahan, dan kualitas produk pertanian akibat tercemarnya sumberdaya tanah, air atau badan air dan tanaman.

Adapun menurut Bea Jhonson yang menyatakan penerapan *zero waste* dapat menggunakan prinsip 5R yakni *Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, dan Rot*. Sedangkan menurut Arif Kusumawanto menyatakan konsep *zero waste* secara sederhana dapat diartikan sebagai pengolahan limbah dengan prinsip 3R yaitu *reduse, reuse, dan recycle* yang dilakukan dilokasi yang sedekat mungkin dengan sumber limbah. Jika dilihat dari pengolahan limbah yang ada pada kelompok Harapan Tani 1 maka dikatakan hanya menerapkan prinsip 3R. Hal ini disebabkan penerapan *zero waste* dalam pengolahan limbahnya hanya sebatas mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang limbah saja. Kelompok Harapan Tani 1 masih belum dapat menerapkan prinsip 5R khususnya pada bagian *refuse*. Sebab para petani tidak dapat mempertimbangkan bentuk konsumsi langsung maupun tidak langsung dengan cara menolak limbah yang dianggap tidak perlu sejak awal. Hal itu dikarenakan sumber limbah dari pertanian jagung dan ternak sendiri berasal dari tanaman jagung dan ternak sapi yang dimiliki.

Reduce merupakan prinsip yang mengarah pada aktivitas mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berpotensi menimbulkan limbah ataupun pencemaran yang dapat merusak bumi. Penerapan prinsip *Reduce* pada kelompok Harapan Tani 1 dapat dilihat melalui kegiatan penggunaan pupuk kandang ataupun kompos pada ladang jagung yang dimiliki. Pemilihan

penggunaan pupuk organik oleh para petani kelompok Harapan Tani 1 maka bisa dikatakan telah mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berpotensi menimbulkan limbah atau pencemaran pada lingkungan. Sebab para petani tidak menggunakan pupuk kimia ataupun pestisida pada ladang jagung yang mereka miliki.

Penggunaan pupuk kimia berbahan dasar nitrogen dapat menyebabkan tanah mengalami proses nitrifikasi atau denitrifikasi yang menghasilkan gas N_2O dilepaskan ke atmosfer. Gas N_2O ikut berperan dalam meningkatkan emisi gas rumah kaca (GRK), hal tersebut akan berdampak terhadap pemanasan global. Emisi gas N_2O dari tanah ke atmosfer tidak secara langsung menimbulkan pencemaran atau kerusakan tanah. Namun, unsur-unsur atau senyawa kimia lain dalam pupuk bisa berdampak buruk terhadap tanah dan lingkungannya, dan pemanasan global tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan iklim yang akan berpengaruh terhadap pola tanam, produktivitas lahan, banjir dan kekeringan.

Selain itu penggunaan pestisida dalam jumlah yang melebihi takaran anjuran, dapat menyebabkan tercemarnya tanah, dan tanaman. Penggunaan pestisida yang berlebihan juga dapat meningkatkan resistensi hama dan penyakit tanaman, terbunuhnya musuh-musuh alami dan organisme berguna, serta terakumulasinya zat-zat kimia berbahaya di dalam tanah. Pestisida menyisakan residu yang berbahaya di dalam tanah, air, dan tanaman. Pemakaian pupuk kimia dan pestisida perlu dihindari atau takarannya tidak melebihi ketentuan umum yang berlaku, atau

menggunakan bahan-bahan maupun sumber lain yang ramah lingkungan sebagai alternatif.

Namun pada nyata masih ada kegiatan para petani yang masih bertolak belakang dari prinsip *reduce*. Misalnya masih adanya pembakaran akar jangung yang tersisa di ladang karena para petani tersebut masih beranggapan bahwa abu dari hasil pembakaran ladang yang dilakukan akan memberikan manfaat untuk kesuburan tanah. Padahal membakar ladang justru bisa menimbulkan dampak negatif. Seperti terjadinya pencemaran udara akibat asap ditimbulkan, menurunnya kesuburan tanah gambut, menghilangkan kemampuan tanah dalam menampung air, dan mempercepat laju penurunan permukaan tanah gambut. Berdasarkan hal tersebut solusi yang dapat diberikan peneliti untuk mengatasi permasalahan ini yaitu alangkah lebih baik jika petani melakukan alternatif lain seperti pembuatan kompos agar lebih ramah lingkungan.

Sedangkan dari sisi peternakan, kegiatan yang mengarah pada prinsip *reduce* kelompok Harapan Tani 1 mengadakan penampungan kotoran ternak dan kegiatan gotong royong pembersihan kandang kelompok sehingga limbah yang dihasilkan sapi tidak mencemari kandang dan perairan yang ada disekitar kandang sapi. Limbah peternakan terdiri dari limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Limbah padat berupa feses, sisa pakan, dan bangkai, sedangkan limbah cair berupa urine. Limbah feses dan urine yang dibiarkan menumpuk di sekitar area kandang menimbulkan banyak bakteri dan memicu tumbuhnya virus yang akan berdampak pada banyaknya ternak

yang terserang penyakit. Namun limbah yang dibuang sembarangan pun dapat mencemari lingkungan sekitar.

Jika dilihat dari segi ekonomi maka dengan diterapkannya konsep *zero waste* melalui prinsip *reduce* dengan kegiatan penggunaan pupuk organik para petani akan dapat meningkatkan kualitas lahan yang dimiliki. Akibatnya produktivitas lahan pertanian akan meningkat dengan meningkatnya hasil produksi. Selain itu pupuk organik memiliki harga yang lebih murah dibanding pupuk anorganik. Dengan kata lain para petani juga dapat mengurangi biaya produksi mereka. Sedangkan dari peternakan maka akan memberikan efisiensi tenaga kerja melalui penampungan limbah ternak yang dilakukan dan sistem gotong royong dalam pembersihan kandang.

Reuse adalah prinsip yang mengarah pada penggunaan kembali material limbah yang dihasilkan dari pertanian maupun ternak tanpa ada pengolahannya terlebih dahulu. Pada kelompok Harapan Tani 1 penanganan limbah pertanian jagung yang menggunakan prinsip *reuse* ada dalam kegiatan pemberian pakan ternak sapi. Limbah jagung setelah dipanen tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu langsung diberikan untuk pakan sapi. Kegiatan seperti itu dilakukan jika hasil limbah yang diperoleh hanya sedikit tergantung berapa banyak kemampuan petani dalam menanam jagung di ladang mereka.

Sedangkan dari sisi peternakan, kegiatan yang mengarah prinsip *reuse* pada kelompok Harapan Tani 1 yaitu penggunaan limbah ternak tanpa ada proses pengolahan terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai pemaparan bapak TR

yang mengatakan kotoran sapi yang dimiliki langsung dibawa keladang untuk di timbun sekitar ladang. Melalui cara tersebut diharapkan kualitas lahan yang dimiliki dapat subur dengan sendirinya. Cara lainnya juga dijelaskan oleh bapak J yang mengatakan limbah ternak yang telah dikumpulkan dalam suatu tempat. Dimana tempat tersebut mendapatkan paparan sinar matahari kemudian didiamkan sampai kadar air yang ada dalam limbah berkurang atau sampai kering. Setelah limbah ternak kering maka sudah dapat digunakan.

Menurut pemaparan bapak TM tanaman jagung setelah dipanen limbahnya dapat langsung digunakan sebagai pakan ternak. Pemberian pakan limbah jagung tersebut bisa bertahan selama 3-4 hari sampai jagung itu layu. Bapak TM juga menambahkan kalau sisa hasil panen tanaman jagung hanya dapat digunakan sebagai pakan sampingan. Sebab jika pakan ternak sapi hanya di fokuskan pada limbah jagung membuat ternak merasa kurang kenyang. Apalagi rata-rata ternak yang dimiliki merupakan ternak penggemukkan sehingga pemberian pakan harus banyak. Maka dari itu petani tetap mencari rumput sebagai pakan pokok ternak dan limbah jagung sebagai selingan, atau mencampur limbah jagung dan rumput dalam pemberian pakan.

Jika dilihat dari segi ekonomi maka dengan diterapkannya konsep *zero waste* melalui prinsip *reuse* terhadap pertanian dan ternak. Kegiatan pemberian langsung limbah jagung sebagai pakan ternak dan penggunaan langsung limbah ternak dengan cara ditimbun maupun dikeringkan. Hal

tersebut akan memberikan efisiensi tenaga kerja karena adanya pendayagunaan sumber tenaga dalam menangani suatu sumber daya. Selain itu juga akan memberikan efisiensi penggunaan faktor produksi dimana faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi *output* dan menghasilkan buangan atau limbah yang dapat digunakan sebagai sumber untuk menambah *output* lain. Tanpa mengurangi produksi *output* yang bersangkutan.

Recycle merupakan prinsip yang mengarah pada aktivitas mendaur ulang sisa hasil produksi untuk dapat olah menjadi barang yang bernilai ekonomis maupun sebagai sumber daya baru untuk kegiatan lain. Pada kelompok Harapan Tani 1 penanganan limbah pertanian jagung yang menggunakan prinsip *reuse* ada dalam kegiatan pembuatan pakan ternak berupa *silase*. *Silase* merupakan hijauan yang menjadi makanan utama ternak yang berasal dari limbah pertanian seperti batang dan daun jagung. Dimana cara pengolahan *silase* melalui pengawetan pakan yang memiliki kadar air yang cukup tinggi ditambah dengan proses fermentasi dengan bantuan jasad renik dalam keadaan kedap udara.

Menurut hasil wawancara bersama ibu TY yang mengatakan bahwa pernah adanya dilakukan pelatihan terkait pembuatan pakan ternak menggunakan limbah jagung. Namun sapi yang dimiliki tidak terbiasa untuk memakan *silase* tersebut sehingga sampai sekarang limbah jagung tidak pernah dibuat menjadi *silase* lagi. Para petani lebih memilih memberikan limbah jagung yang masih segar secara langsung pada ternak mereka di

samping mencari rumput sebagai makanan pokok ternak. Padahal manfaat dari pembuatan *silase* sendiri untuk mempertahankan hijauan yang berlimpah pada saat musim penghujan ataupun ketika masa panen berlangsung. Kemudian nantinya dapat digunakan para petani pada saat musim kemarau atau saat sumber pangan hijau menipis.

Selain itu limbah jagung juga dapat diolah menjadi kompos. Tongkol jagung yang dibuat untuk menjadi bahan baku pupuk kompos dapat bertahan lebih lama dan bagus digunakan sebagai media tanam pada lahan pertanian. Adapun pemberian takaran kompos yang berlebihan juga tidak akan merusak lingkungan lahan. Sebaliknya akan semakin meningkatkan hasil pertanian karena selain ramah lingkungan kandungan kompos lebih baik untuk memperbaiki unsur hara dalam media tanam. Jadi pengolahan limbah jagung yang dilakukan kelompok Harapan Tani 1 melalui konsep *zero waste* dengan prinsip *recycle* terbagi menjadi dua yaitu sebagai pakan ternak berupa *silase* dan kompos.

Sedangkan dari sisi peternakan, kegiatan yang mengarah prinsip *recycle* pada kelompok Harapan Tani 1 yaitu pengolahan limbah ternak menjadi pupuk kandang. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak S yang memaparkan pengolahan limbah ternak dilakukan secara sederhana dengan cara limbah ternak dinaungkan dan dicampur EM4 untuk hasil pupuk kandang yang lebih bagus. Selain itu bapak TM juga menambahkan pengolahan limbah ternak yang sudah dikumpulkan dicampur menggunakan EM4 dan kapur, lalu diampkan dan tutup menggunakan terpal.

Setelah beberapa hari dilakukan pengadukan seminggu sekali selama 21 hari. Setelah 21 hari pupuk kandang sudah bisa dipakai. Pencampuran kompos dan pupuk kandang juga dapat dilakukan jika para petani ingin menambahkan unsur hara pada ladang yang dimiliki.

Jika dilihat dari segi ekonomi maka dengan diterapkannya konsep *zero waste* melalui prinsip *recycle* terhadap pertanian dan ternak yang ada pada kelompok Harapan Tani 1. Kegiatan pendaur ulangan limbah jagung berupa pembuatan *silase* dan kompos, serta pengolahan limbah ternak menjadi pupuk kandang. Kegiatan tersebut akan memberikan efisiensi tenaga kerja dan efisiensi penggunaan faktor produksi. Selain itu juga akan dapat mengurangi biaya produksi karena menggunakan pupuk yang diolah secara mandiri tanpa harus membeli lagi. Melalui penjualan sisa pupuk yang berlebih dari hasil produksi juga akan memberikan pendapatan tambahan pada para petani.

Melalui pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dari penerapan konsep *zero waste* melalui prinsip 3R yaitu *reduse*, *reuse*, dan *recycle* ini dalam kelompok Harapan Tani 1. Maka yang lebih dominan dalam mendukung kesejahteraan ekonomi petani adalah prinsip *recycle* sebab hasil pengolahan limbah yang didapat selain dapat digunakan sendiri juga dapat dipasarkan. Sehingga para petani tidak hanya melakukan efisiensi tenaga kerja, efisiensi faktor produksi, mengurangi biaya produksi, juga dapat menambah penghasilan dari penjualan pupuk tersebut. Dengan

demikian melalui penerapan konsep *zero waste* ini cukup membantu petani untuk mulai memperbaiki keadaan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan peneliti maka penghasilan tambahan yang didapatkan anggota dari penerapan *zero waste* sekitar 1,3-1,6 juta/bulan. Sedangkan jika pupuk yang dihasilkan digunakan sendiri maka para petani dapat mengurangi biaya produksi sekitar 1,3-1,6 juta/bulannya. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari informan yang merupakan bendahara kelompok mengatakan bahwa satu ekor sapi dapat menghasilkan 8-15 Kg/hari setara dengan 4,5-5,5 Kg pupuk perharinya. Dengan harga jual pupuk 10 ribu/Kg setidaknya dalam sehari para petani bisa menghasilkan 45-55 ribu/hari dan 1,3-1,6 juta/per bulan.

Melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh maka petani juga akan mulai mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kebutuhan sehari-harinya dengan lebih layak dan lebih baik dari sebelumnya. Pendapatan seringkali dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan dan keberhasilan dari suatu masyarakat. Hal tersebut juga sesuai dengan teori kesejahteraan menurut Hendry Faizal Noor yang menyatakan bahwa kesejahteraan tidak terlepas dari aktivitas ekonomi yang terjadi di masyarakat. Aktivitas ekonomi akan menghasilkan barang dan jasa serta nilai tambah sosial di masyarakat. Nilai tambah tersebut dapat berupa kesempatan kerja, pemanfaatan faktor produksi yang tidak menjadi produktif, menghasilkan *surplus* usaha ataupun nilai tambah sosial berupa sumber utama pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu

makin tinggi aktivitas ekonomi suatu daerah maka makin tinggi pula kesejahteraan di daerah tersebut dan sebaliknya.

Namun, berdasarkan pengamatan peneliti kebanyakan para petani di desa Kalamangan khususnya anggota kelompok Harapan Tani 1 beranggapan bahwa yang dimaksud sejahtera adalah kondisi dimana seseorang tidak bekerja keras lagi namun memiliki penghasilan tetap. Sehingga jika dilihat berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BKBBN kelompok tani Harapan Tani 1 bisa di kategorikan pada Keluarga Sejahtera tingkat III. Hal tersebut dikarenakan setelah menerapkan konsep *zero waste* tersebut, para anggota kelompok Harapan Tani dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*), kebutuhan psikologis (*psychological needs*), kebutuhan pengembangan (*development needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, tabungan, pendidikan serta ibadah. Tetapi, mereka belum mampu sepenuhnya untuk memenuhi keseluruhan kebutuhan aktualisasi diri (*self esteem*) seperti kebutuhan untuk secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial ataupun adanya anggota keluarga yang aktif dalam pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

2. Konsep Zero Waste Dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu merupakan suatu sistem yang berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri serta menganut prinsip segala sesuatu yang dihasilkan akan kembali ke alam. Artinya limbah atau

residu yang dihasilkan akan dimanfaatkan kembali menjadi sumber daya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan *output*. Jika dikaitkan dengan *fiqh biah* penerapan konsep *zero waste* dalam kelompok Harapan Tani 1 termasuk dalam objek kajian kedua dalam *fiqh biah*. Objek kajian kedua berfokus pada pemanfaatan dan pengolahan sumber daya yang bertujuan menjaga alam agar tetap dalam keadaan se asli mungkin sebagaimana asalnya, termasuk dalam penanganan sumber dayanya. Hal ini dapat dilihat dari penerapan konsep *zero waste* dalam kelompok Harapan Tani 1 yang memilih tidak menggunakan pestisida yang akan menyebabkan kerusakan dan melakukan penggunaan kembali pada limbah pertanian agar tidak menimbulkan banyak limbah. Selain itu dari sisi pengelolaan ternak kelompok yang telah mengolah limbah ternak menjadi pupuk dan mengadakan penampungan kotoran ternak dan kegiatan gotong royong pembersihan kandang kelompok sehingga limbah yang dihasilkan sapi tidak mencemari kandang dan perairan yang ada disekitar kandang sapi.

Melalui penerapan *zero waste* pada pertanian maka akan membentuk kesadaran para petani dalam menjaga kelestarian lingkungan yang mengarah pada produksi bersih sebagai upaya memperpanjang siklus produksi dengan mengoptimalkan hasil ikutannya. Selain itu melalui *zero waste* ini juga akan menjauhkan para petani dari sifat boros karena petani berusaha melakukan efisiensi terhadap faktor produksi dengan begitu petani juga akan mengurangi biaya produksi dan penghematan sumber daya. Penerapan konsep *zero waste* ini dalam kelompok Harapan Tani 1 tidak

hanya mencoba melakukan peningkatan secara angka tetapi juga mencoba meningkatkan secara kesadaran. Dengan begitu penerapan *zero waste* ini tidak hanya program yang berdampak pada jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang, mulai terbentuknya kesadaran lingkungan atau *zero waste mentality* maka akan berdampak pada keamanan mental sehingga akan melahirkan keamanan sosial bagi para petani. Dalam Islam, bisnis atau usaha tidak terbatas secara kuantitas dalam hal kepemilikan barang dan jasa termasuk dalam hal keuntungan, tetapi juga dibatasi dalam hal cara mendapatkan dan cara menggunakannya, yang mana harus sesuai dengan syariat Islam. Tujuan bisnis dalam Islam adalah mencapai *falah* bagi setiap muslim yang terlibat, maka dari itu bisnis dalam Islam tidak hanya memandang aspek material namun lebih ditekankan kepada spiritual. *Falah* mencakup setiap aspek perilaku dalam perekonomian baik mikro maupun makro, sebab dalam ekonomi Islam tidak hanya berkaitan mengenai pembangunan material saja tetapi juga pembangunan karakter manusia. Dimana hal tersebut direalisasikan dan diwujudkan dengan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Rasulullah SAW melalui hadist beliau juga telah menanamkan nilai-nilai implementatif pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup, antara lain "Jauhilah tiga perilaku terlaknat; buang kotoran di sumber air, di pinggir jalan, dan di bawah naungan pohon." (HR Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Majah). Selain itu ada pula hadist melarang melakukan pencemaran lingkungan. "Sesungguhnya Allah itu Mahabaik yang mencintai kebaikan,

Mahabersih yang mencintai kebersihan. Oleh sebab itu, bersihkanlah halaman-halaman rumah kamu dan jangan menyerupai Yahudi." (HR Tirmidzi dan Abu Ya'la). Terdapat tiga tahapan dalam beragama yang dapat menjadi sebuah landasan etika lingkungan dalam perspektif Islam. Pertama *ta`abbud* yaitu bahwa menjaga lingkungan adalah merupakan implemementasi kepatuhan kepada Allah. Kedua, *ta`aqquli*. Perintah menjaga lingkungan secara logika dan akal pikiran memiliki tujuan yang sangat dapat difahami. Lingkungan adalah tempat tinggal dan tempat hidup makhluk hidup. Apabila ada ketidakseimbangan atau kerusakan yang dilakukan manusia, maka akan menimbulkan bencana yang bukan hanya akan menimpa manusia itu sendiri tetapi semua makhluk yang tinggal dan hidup di tempat tersebut akan binasa. Ketiga, *takhalluq*. Menjaga lingkungan harus menjadi akhlak, tabi`at dan kebiasaan setiap orang. Agar keseimbangan dan kelestarian alam terjadi dengan sendirinya tanpa harus ada ancaman hukuman dan sebab-sebab lain dengan iming- iming tertentu.

Kemudian jika dilihat dari segi ekonomi Islam penerapan konsep *zero waste* yang ada dalam kelompok Harapan Tani 1 juga terdapat nilai *ta'awun* di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerja sama yang dilakukan kelompok Harapan Tani 1 dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Bentuk kerja samanya sendiri cukup beragam seperti adanya pengelolaan ternak kelompok. Dimana limbah pertanian jagung anggota yang tidak memiliki ternak dapat digunakan untuk pakan ternak kelompok sedangkan dari limbah ternak kelompok diolah dan diproduksi oleh

pengelola ternak dapat digunakan oleh anggota atau dijual di koperasi kelompok. Sehingga anggota yang tidak memiliki ternak tidak kesulitan dalam mencari pupuk. Kemudian hasil penjualan pupuk juga dapat digunakan sebagai pengembangan modal untuk usaha tani ataupun membantu anggota yang kekurangan biaya produksi melalui simpan pinjam. Selain itu dengan adanya pengelolaan ternak kelompok dan koperasi yang dilakukan secara terpisah menggunakan sistem upah akan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Pendirian koperasi juga dapat digunakan sebagai tempat pemasaran hasil pengolahan pupuk kandang dan kompos oleh anggota. Serta adanya kegiatan arisan dan simpan pinjam yang berguna untuk menolong anggota yang kekurangan modal dalam bertani.

Bentuk kerjasama yang dilakukan kelompok Harapan Tani 1 sesuai dengan surah al-Maidah ayat 2 yang berisi perintah untuk saling tolong menolong dalam perbuatan terpuji.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah

kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Dalam ayat tersebut dapat diketahui bahwa Islam menganjurkan untuk menolong sesama yang mengarah pada suatu hal yang positif dan baik, dalam ayat diatas disebut dengan *al-birr* yang berarti kebajikan. Ayat di atas mengandung isi anjuran untuk saling tolong menolong terhadap sesama, namun yang perlu digaris bawahi adalah tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, seperti memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan, itu merupakan salah satu bentuk dari perilaku tolong menolong yaitu donation, dan dalam islam pun menganjurkan pula hal yang merugikan orang lain, seperti mencuri. Islam hanya menganjurkan untuk menolong orang lain yang mengarah pada kebaikan, dan sebaliknya Islam sangat tidak menganjurkan untuk menolong pada hal yang merugikan orang lain.

Terjadinya integrasi pertanian dan ternak melalui konsep *zero waste* dan *maslahah* akibat saling menguntungkan antara sektor pertanian dan peternakan kelompok Harapan Tani 1 dengan saling suplai limbah sebagai bahan pengolahan pupuk kandang organik dan juga bahan pakan. Penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu relevan dengan kepedulian Islam bahwa merealisasikan *maslahat* bagi manusia dan menghilangkan *mudharat*

serta memudahkan sarana bagi hidupnya adalah hal yang utama. *Mafsadah* adalah sesuatu yang buruk atau yang tidak baik, merugikan atau tidak menguntungkan. Maka sesuai petunjuk Allah Swt harus dihilangkan atau ditolak dari kehidupan manusia. Penerapan konsep *zero waste* dalam pertanian terpadu pada kelompok Harapan Tani 1 yang mengarah pada *mafsadah* adalah dengan menerapkan prinsip *reduce* pada pertanian.

Reduce merupakan prinsip yang mengarah pada aktivitas mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berpotensi menimbulkan limbah ataupun pencemaran yang dapat merusak bumi. Penerapan prinsip *Reduce* pada kelompok Harapan Tani 1 dapat dilihat melalui kegiatan penggunaan pupuk kandang ataupun kompos pada ladang jagung yang dimiliki. Pemilihan penggunaan pupuk organik oleh para petani kelompok Harapan Tani 1 maka bisa dikatakan telah mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berpotensi menimbulkan limbah atau pencemaran pada lingkungan. Sebab para petani tidak menggunakan pupuk kimia ataupun pestisida pada ladang jagung yang mereka miliki. Sedangkan dari sisi peternakan, kegiatan yang mengarah pada prinsip *reduce* kelompok Harapan Tani 1 mengadakan penampungan kotoran ternak dan kegiatan gotong royong pembersihan kandang kelompok sehingga limbah yang dihasilkan sapi tidak mencemari kandang dan perairan yang ada disekitar kandang sapi.

Namun masih ada kegiatan para petani yang masih bertolak belakang dari prinsip *reduce* dan menimbulkan *mafsadah*. Kegiatan pembakaran akar jagung yang tersisa di ladang terjadi karena para petani beranggapan

bahwa abu dari hasil pembakaran ladang yang dilakukan akan memberikan manfaat untuk kesuburan tanah. Padahal membakar ladang justru bisa menimbulkan dampak negatif. Seperti terjadinya pencemaran udara akibat asap ditimbulkan, menurunnya kesuburan tanah gambut, menghilangkan kemampuan tanah dalam menampung air, dan mempercepat laju penurunan permukaan tanah gambut. Jika *mafsadah* yang akan ditimbulkan lebih banyak dan lebih berat dibandingkan dengan manfaat yang dikandung.

Dalam surah al-A'raf ayat 56 dijelaskan bahwa dalam Islam manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah Swt dilarang berbuat kerusakan apa pun dimuka bumi. Sehingga menolak *mafsadah* atau kerusakan lebih utama dari pada meraih *maslahah* atau manfaat. Konsep *zero waste* dalam pertanian memanfaatkan limbah pertanian dan ternak untuk dapat digunakan kembali merupakan salah satu bentuk penerapan *maslahah* dan *mafsadah*. Sebab konsep *zero waste* memastikan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan optimal dalam program daur ulang. Sehingga secara bersamaan dapat menghilangkan potensi ancaman terhadap lingkungan yang disebabkan oleh konsumsi manusia dan perilaku tidak berkelanjutan. Namun masih adanya kegiatan pembakaran sisa akar jagung yang masih ada di ladang para petani yang berpotensi menimbulkan *mafsadah* haruslah ditolak atau dihindari dengan memilih alternatif lain yang lebih ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pelaksanaan pelatihan sebelum menerapkan konsep *zero waste*. Para subjek menyatakan bahwa sebelum

melaksanakan konsep *zero waste* dalam pertanian pernah dilakukan pelatihan sebelumnya. Maka berdasarkan tolak ukur konsep *maslahah* dan *mafsadah* yang merupakan tujuan-tujuan *shara'* berupa pemeliharaan lima hal pokok (*al-kulliyat al-khams*) yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Maka pelaksanaan pelatihan sebelum menerapkan konsep *zero waste* dalam pertanian bisa disebut telah melakukan pemeliharaan terhadap akal. Sebab dengan terpeliharanya akal dapat menjadi sumber kekuatan dalam meningkatkan dan alat untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki.

Seperti yang dikatakan Syakhul Islam Ibnu Taimiyyah akal merupakan syarat dalam mempelajari semua ilmu. Akal juga menjadikan semua amalan itu baik dan sempurna, dan dengannya ilmu dan amal akan menjadi lengkap. Namun untuk mencapai semua itu akal bukanlah sesuatu yang dapat berdiri sendiri, akal merupakan kemampuan dan kekuatan dalam diri seseorang sebagaimana kemampuan melihat yang ada pada mata. Maka apabila akal terhubung dengan cahaya iman dan Al-Qur'an itu ibarat cahaya mata yang terhubung dengan cahaya matahari atau api. Selain itu juga dijelaskan telah dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 14, sebagai berikut:

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرَى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ ۚ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ
 ۚ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ۚ

Artinya: “Mereka tidak akan memerangi kamu (secara) bersama-sama, kecuali di negeri-negeri yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu padahal hati mereka terpecah belah. Yang demikian itu karena mereka orang-orang yang tidak mengerti.”

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan akal, manusia dapat mencegah kemungkaran dan meningkatkan perdamaian di dunia. Maka dari itu Allah memerintahkan untuk menuntut ilmu sehingga terpeliharanya akal, dengan demikian manusia juga akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

Kesejahteraan ekonomi Islam menurut al-Gazali adalah tercapainya kemaslahatan, kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan *syara'*. Adapun sumber-sumber kesejahteraan dalam mencapai tujuan *syara'* agar terealisasi kemaslahatan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Melalui pelaksanaan kerja sama kelompok tani Harapan Tani 1 dalam menerapkan konsep *zero waste*, maka dapat dikatakan kelompok tani Harapan Tani 1 telah melakukan pemeliharaan terhadap harta yang dimiliki dengan membentuk kerja sama dalam penerapan konsep *zero waste*. Sebab harta merupakan salah satu sarana yang penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat bencana dan malapetaka bagi manusia. Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagiaan manusia. Namun imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat menghantarkan harta sesuai tujuan syariah.

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pembagian waktu antara waktu istirahat, ibadah, maupun bekerja selama menerapkan konsep *zero waste* oleh para petani sudah cukup baik. Para subjek menyebutkan bahwa dalam pembagian waktu

dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan waktu masuknya ibadah. Dengan kata lain para petani telah dapat menerapkan pemeliharaan terhadap agama. Sebab kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi semua larangannya. Sesuai dengan surah an-Nahl ayat 97 yang menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya. Selain itu dalam Surat Quraisy ayat 3-4 Allah juga telah menyinggung terkait indikator kesejahteraan dalam Islam.

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah. Para subjek yang dapat melaksanakan ibadah sesuai ketetapan yang telah diperintahkan maka secara tidak langsung telah memenuhi indikator kesejahteraan dalam pandangan ekonomi Islam. Sebab ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam ibadah kepada Allah Swt secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki). Namun dalam indikator ini peneliti tidak mencantumkan zakat sebagai tolak ukur kesejahteraan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan

mencantumkan zakat sebagai salah satu indikator dalam kesejahteraan menurut ekonomi Islam. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi). Sudah terpenuhinya kebutuhan pokok beberapa petani yang menjadi subjek penelitian ini maka bisa dikatakan bahwa petani tersebut telah memenuhi indikator kedua kesejahteraan dalam ekonomi Islam. Sedangkan bapak M dan bapak TR yang menyatakan masih belum terpenuhinya kebutuhan pokok secara menyeluruh dikarenakan tidak stabilnya pendapatan yang dimiliki. Maka dari itu bapak M dan bapak TR bisa dikatakan sejahtera dalam tingkat minimal berdasarkan indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam. Dalam surah Quraisy juga menyebutkan bahwa Allah Swt yang memberi makan untuk menghilangkan rasa lapar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Berdasarkan hasil wawancara dari para subjek terdapat beberapa subjek yang belum memiliki tabungan dan dana darurat yang digunakan untuk keadaan mendesak. Bapak M dan bapak TR menyatakan bahwa tidak memiliki tabungan dan dana darurat sebab penghasilan yang didapatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Bisa dikatakan belum

terpenuhinya indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam. Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak TM yang menyebutkan tidak tabungan atau dana darurat sebab semua uang sudah dimodalkan dalam ternak, sehingga jika terdapat keadaan yang mendesak bisa langsung menjual ternak yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara dari segi pemenuhan pendidikan untuk anak sudah terpenuhi oleh para subjek. Kesejahteraan menurut al-Gazali yang menyebutkan kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Adapun sumber-sumber kesejahteraan dalam mencapai tujuan *syara'* agar terealisasi kemaslahatan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Maka dapat dikatakan para subjek sudah memelihara keturunannya pada tingkat *hajiyyat* karena telah memenuhi kebutuhan pendidikan pada anak mereka. Sedangkan pemeliharaan keturunan pada tingkat *dharuriyat* para subjek sudah melakukan hal tersebut dengan melakukan pernikahan sehingga terpeliharanya nasab mereka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi konsep *zero waste* pada kelompok Harapan Tani 1 dilakukan secara sederhana dengan pengolahan limbah dengan prinsip 3R yang dilakukan yang sedekat mungkin dengan sumber limbah. Jika dilihat dari penerapan prinsip 3R maka yang lebih dominan dalam mendukung kesejahteraan ekonomi adalah prinsip *recycle*. Sebab hasil pengolahan limbah yang didapat selain dapat digunakan sendiri juga dapat dipasarkan.
2. Konsep *zero waste* dalam pertanian dilihat *fiqh biah* berfokus pada pemanfaatan dan pengolahan sumber daya. Melalui penerapan *zero waste* akan membentuk kesadaran para petani dalam menjaga kelestarian lingkungan yang mengarah pada produksi bersih dan terhindar dari sifat boros, sehingga tidak hanya mencoba peningkatan secara angka tetapi juga mencoba meningkatkan secara kesadaran. Konsep *zero waste* juga terdapat nilai *ta'awun* di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerja sama yang dilakukan kelompok Harapan Tani 1 dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya seperti adanya pengelolaan ternak, pengelolaan kopersai, simpan pinjam dan arisan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian sebagai berikut:

1. Petani sebagai pelaku pembangunan pertanian perlu diberikan pemberdayaan oleh pihak-pihak terkait mengenai wawasan konsep *zero waste* yang dapat diterapkan dalam pertanian dan mencari alternatif lain dalam penanganan limbah akar jagung yang tersisa agar tidak dibakar lagi.
2. Bagi Dinas pertanian maupun Balai pertanian Kalamangpan perlu meningkatkan pengembangan pertanian berbasis konsep *zero waste*. Adanya kebijakan untuk mensosialisasikan konsep *zero waste* dalam pertanian kepada petani guna menghasilkan produktivitas jagung dan ternak secara optimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya, pembahasan mengenai penelitian tentang implementasi konsep *zero waste* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lebih lanjut, yang diperkuat dari nilai yang lain. Selain itu sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan zakat dalam indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, sebab dalam penelitian ini peneliti tidak menambahkan indikator zakat dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penyusun mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan skripsi ini untuk kajian-kajian dan mampu untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Fikih Prioritas (Urutan Amal Yang Terpenting Dari Yang Penting)*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- _____. *Islam Agama Ramah Lingkungan: Terjemahan Abdullah Hakim Shah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001.
- Arif, M. Nur Rianto Al dan Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress. 1999.
- Asmawi. *Perbandingan Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Palangka Raya Dalam Angka 2017*, Palangka Raya: Gramedia Design, 2007.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid 1*, Surabaya: Bina Ilmu. 1988.
- Bakri, Asafri Jaya, *Konsep Maqashid Syariah: Menurut Al-Syatibi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Djazuli, A. *Ilmu Fiqh (Pengendalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005.
- _____. *Kaidah-kaidah Fikih (Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis)*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Franco-García, María-Laura dkk. *Towards Zero Waste, Circular Economy Boost: Waste to Resources*. Gewerbestrasse: Springer. 2019.
- Ibrahim. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Jhonson, Bea. *Zero Waste Home*. New York: Scribner. 2013.
- Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an*, Jakarta, 2013.

- Kumsumawanto, Arif, dkk., *Zero Waste Pantai Baru Pandansimo: Pencanaan Konsep Zero Waste & Pameran Master Plan*. Yogyakarta: PiLAR Media. 2013.
- Kusumawanto, Arif dan Zulaika Budi Astuti. *Arsitektur Hijau Dalam Inovasi Kota*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2017.
- Mujiono, Abdillah, *Fiqh Lingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005.
- Noor, Hendri Faizal. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006.
- Profil Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya, 2014.
- Subagyo, Joko, *Hukum Lingkungan: Masalah dan Penanggulangannya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudaryo, Yoyo, dkk. *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: ANDI. 2017.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012.
- Sulaeman, Dede. *Zero Waste (Prinsip Menciptakan Agro-Industri Ramah Lingkungan)*. Ditjen PPHP-Deptan: 2008.
- Syafe'i, Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 1998.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh Jilid 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Utsman, Sabian. *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Yafie, Ali, *Menggags Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi, Hingga Ukhuwah*, Bandung: Mirzan, 1994.

B. Penelitian Ilmiah

- Amir, Azhar. *Potensi Model Zero Waste Dengan Integrasi Sapi Perah Dan Ubi Kayu Di Jawa Barat*, Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian, Vol. 5, No. 1, Juli 2016.
- Ardiana, I Wayan, dkk., *Potensi Pakan Hasil Limbah Jagung (Zea May L) Di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, Vol. 3, No. 3, 2015
- Astika, Puja. *"Implementasi Food Estate Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kalampangan Kota Palangka Raya"*. Skripsi. 2019.
- Fitri, Maltuf. *"Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrument Peningkatan Kesejahteraan Umat"*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8. No. 1. 2017.

- Hasan, Muhammad. *Analisis Ketersediaan Bahan Organik Dan Penilaian Kesesuaian Lahan Kebun Kakao Berbasis Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model Zerowaste*. Jurnal AgriTechno, Vol. 6, No. 1, September 2013.
- Istiani, Mariatul dan Muhammad Roy Purwanto, *Fiqh Bi'ah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, At-Thullab Jurnal, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Matandra, Zulkarnain, *Peran Ta'awun dalam mengentas Kemiskinan di Kota Makassar*, Al-Buhuts, Vol. 16, No. 2, 2020.
- Nailufarh, Qurratul A'yun. *Kesejahteraan Ekonomi Rakyat*, jurnal. VII No. 12 Januari 2010.
- Nizar, Muhammad, dkk., *Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep Zero Waste: Studi Literatur*, Jurnal Serambi Engineering, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Purbaya, A. Ghofar. "*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi*", Volume 1, No. 1, Desember 2016.
- Putra, I G. A. A., dkk., "*Integrasi Ternak Sapi Dengan Pertanian Lahan Marginal Menuju Zero Waste Di Desa Gali Ukir, Pupuan, Tabanan*". Jurnal Udayana Mengabdikan, Vol. 15, No. 3, September 2016.
- Rahmah, Nur, dkk., *Sistem Agribisnis Berbasis Zero Waste Agriculture Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Rumahtangga di Masa Pandemi Covid-19*, Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020.
- Ramadhani, Rezky, dkk., "*Efisiensi Biaya pada Sistem Pertanian Berbasis Zero Waste di Kabupaten Soppeng*". Journal of Applied Accounting and Taxation, Vol. 4, No. 2, October 2019.
- Rambe, Armaini. "*Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, kota Sumatra Utara)*". Tesis. 2004.
- Sodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Equilibrium, Vol. 3. No. 2. Desember 2015.
- Sundana, Eka Jatnika, dkk. "*Zero Waste Management Index-Sebuah Tinjauan*". CR Journal, Vol. 05, No. 02, Desember 2019.
- Tiyas, Yayuk Wahyuning. *Analisis Model Zero Waste Dengan Pendekatan Sistem Integrasi Usahatani Jagung Berbasis Perternakan Sapi Potong Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*. Skripsi. 2017.
- Zaman, Atiq Uz. *Measuring waste management performance using the 'Zero Waste Index': the case of Adelaide, Australia*, Journal of Cleaner Production, Vol. 91, 2014.

_____, *A comprehensive review of the development of zero waste management: lessons learned and guidelines*, *Journal of Cleaner Production*, Vol. 91, 2015.

C. Internet

BKKBN, Batasan dan Pengertian MDK, lihat <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses pada 1 Agustus 2020, Pukul 09: 47 WIB

JDIH BPK-RI, *Database peraturan*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uuno-11-tahun-2009>, Diakses pada tanggal 18 februari 2012, pukul 13:45.

